IMPLEMENTASI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTS DDI PEKKABATA

Oleh

MUH. DIHYAH
NIM: 13.1100.099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE

2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IMPLEMENTASI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTS DDI PEKKABATA

Oleh

MUH. DIHYAH
NIM: 13.1100.099

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE

2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IMPLEMENTASI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTS DDI PEKKABATA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

MUH. DIHYAH
NIM: 13.1100.099

Kepada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE

2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa	:	Muh. Dihyah
Judul Skripsi	:	Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Pekkabata.
N I M	:	13.1100.099
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Ketua STAIN Parepare Sti. 08/PP.00.9/0903/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama	:	Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.
NIP	:	19641231 199102 2 002
Pembimbing Pendamping	:	Bahtiar, S. Ag., M. A.
NIP	:	19720505 199803 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Tarbiyah

Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP. 19720505 199803 1 004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI

IMPLEMENTASI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTS DDI PEKKABATA

disusun dan diajukan oleh

MUH.DIHYAH
NIM: 13.1100.099

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 26 Mei 2017 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.
NIP	:	19641231 199102 2 002
Pembimbing Pendamping	:	Bahtiar, S. Ag., M. A.
NIP	:	19720505 199803 1 004

Ketua Jurusan Tarbiyah

Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Pekkabata.
Nama Mahasiswa	:	Muh. Dihyah
Nomor Induk Mahasiswa	:	13.1100.099
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti. 08/PP.00.9/0903/2016
Tanggal Kelulusan	:	26 Mei 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. (Ketua)

Bahtiar, S. Ag., M. A. (Sekretaris)

Drs. Anwar, M.Pd (Anggota)

Drs. Muzakkir, M.A. (Anggota)

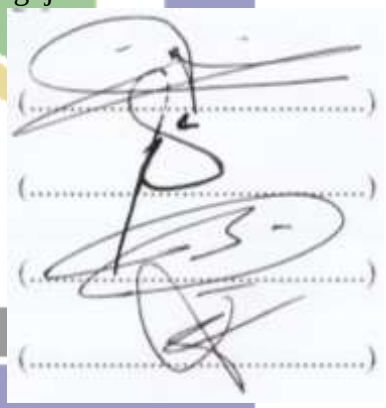

Mengetahui :
Ketua STAIN Parepare

Dr. Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT seru sekalian alam, hanya kepada-Nya penulis meminta hidayah dan hanya kepada-Nya penulis menyembah sebagai tanda rasa syukur penulis atas limpahan rahmat-Nya yang tak terhitung nilainya, dan atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan Islam" pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam senantiasa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW., Nabi yang telah membawa manusia dari alam *jahiliyyah* menuju alam intelektual. Tidak lupa pula kepada Keluarga dan Sahabat beliau yang senantiasa setia memberikan dukungan dan mendampingi Rasulullah SAW dalam mengembangkan ajaran agama Islam.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan setinggi-tingginya kepada Ibunda Nur Alam dan Ayahanda H. Syamsuddin S.Pd. yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis serta dengan do'a yang begitu tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Selanjutnya kepada bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahim Arsyad Lc., selaku paman penulis, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum selaku pembimbing utama dan bapak Bahtiar, S. Ag., M. A. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan.

Selanjutnya, penulis juga menghaturkan, menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., sebagai Ketua STAIN Parepare yang juga selaku panutan dan teladan di STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A., sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama proses pendidikan di STAIN Parepare.
4. Bapak kepala Perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademika STAIN Parepare.
6. Bapak Kepala MTs DDI Pekkabata, Tamuddin S.Ag. yang telah menerima penulis dengan baik dalam rangka meneliti dan mencari pengalaman ke dunia mengajar yang sesungguhnya.
7. Saudara-Saudariku tercinta (St. Mutiah, Muh. Hasbih, dan Musbih Khaerunnisa) serta sanad dan kerabat penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga tulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, serta Jurusan Dakwah dan Komunikasi angkatan 2013 pada umumnya dan terkhusus sahabat-sahabat terdekat yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa pemikiran, do'a, maupun tenaga sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan ridha-Nya. Amiinn.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam tulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar dari kesengajaan penulis, dan penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 06 Maret 2017
Penulis

Muh. Dihyah
NIM: 13.1100.099

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Muh. Dihyah
N I M	:	13.1100.099
Tempat/Tgl. Lahir	:	Pekkabata, 15 Januari 1995
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Pekkabata.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal berdasarkan hukum.

Parepare, 06 Maret 2017
Penyusun,

Muh. Dihyah
NIM: 13.1100.099

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Muh. Dihyah. *Implementasi Strategi Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Pekkabata*. (dibimbing oleh St Nurhayati dan Bahtiar).

Strategi *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu strategi yang memusatkan pembelajaran pada suatu masalah praktis dan kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata kaitannya dengan materi pembelajaran sebagai pijakan awal, kemudian dengan bimbingan pendidik melalui suatu interaksi belajar secara bersama-sama masalah tersebut dapat ditemukan solusinya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIII MTs DDI Pekkabata. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan, tes, dan dokumen. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yang dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi, serta teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik terus mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra-siklus persentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 35%, pada siklus I meningkat menjadi 45%, dan pada silus II mengalami peningkatan signifikan menjadi 80%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs DDI Pekkabata Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Strategi *Problem Based Learning* (PBL), Aktivitas Belajar, Fiqih.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGAJUAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI vi
KATA PENGANTAR vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI x
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Rumusan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Kegunaan Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 7
2.1.1 Konsep Strategi *Problem Based Learning* (PBL) 7
2.1.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran 7
2.1.1.2 Komponen-komponen Strategi Pembelajaran 9
2.1.1.3 Pengertian, Karakteristik dan Manfaat Strategi PBL 11
2.1.1.4 Tahapan Dalam Implementasi Strategi PBL 15
2.1.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Strategi PBL 19
2.1.1.6 Upaya Mengatasi Kelemahan-kelemahan Strategi PBL 20
2.1.2 Konsep Pembelajaran dan Aktivitas Belajar 21
2.1.2.1 Pengertian dan Hakikat Pembelajaran 21
2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar 23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.2.3 Pengertian Aktivitas Belajar 25
2.1.2.4 Jenis-Jenis Aktivitas Dalam Pembelajaran..... 26
2.1.2.5 Perlunya Ragam Aktivitas Dalam Pembelajaran 30
2.1.3 Pembelajaran Fiqih 33
2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Fiqih..... 33
2.1.3.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih..... 34
2.1.3.3 Tujuan Pembelajaran Fiqih 35
2.1.3.4 Pembelajaran Fiqih dengan Strategi (PBL)..... 35
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 36
2.3 Kerangka Pikir 38
2.4 Hipotesis Tindakan 39
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Subjek Penelitian 40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 40
3.3 Desain dan Prosedur Penelitian 40
3.4 Teknik Pengumpulan Data 47
3.5 Instrumen Penelitian 48
3.6 Teknik Analisis Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata 53
4.2 Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih Di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata Dalam Penggunaan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) 70
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 73
5.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 78

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Rumus Kriteria Tingkat Aktivitas Belajar	51
3.2	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar	52
4.1	Data Perolehan Aktivitas Belajar Sebelum PTK	54
4.2	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Pra-Siklus	55
4.3	Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	59
4.4	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siklus I	60
4.5	Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I	61
4.6	Kategori Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I	61
4.7	Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	67
4.8	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siklus II	67
4.9	Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus II	68
4.10	Kategori Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus II	69
4.11	Data Kumulatif Aktivitas Belajar Peserta Didik	70

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	38
3.1	Desain PTK Model John Eliot	43
3.2	Rancangan Pelaksanaan Siklus	44
4.1	Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Keseluruhan	71

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus STAIN Parepare	79
2	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Pinrang (KESBANG)	80
3	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MTs DDI Pekkabata	81
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	82
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	90
6	Daftar Hadir Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Pekkabata	98
7	Lembar Observasi / Pengamatan Pra-Siklus	100
8	Lembar Obervasi / Pengamatan Siklus I	103
9	Lembar Obervasi / Pengamatan Siklus II	106
10	Lembar Tes Siklus I	109
11	Lembar Tes Siklus II	110
12	Dokumentasi Penelitian di dalam Kelas VIII MTs DDI Pekkabata	111
13	Riwayat Hidup Penulis	115

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Paradigma yang mengukur kemajuan suatu bangsa di era modernisasi ini telah beralih fokus, kekayaan sumber daya alam (SDA) bukan lagi menjadi fokus utama untuk mengukur kualitas suatu bangsa, melainkan yang menjadi nilai utama dari suatu bangsa yang maju adalah kekuatan sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya.

Kemajuan suatu bangsa kini ditentukan dengan adanya sumber daya manusia yang unggul, sehingga memaksa setiap manusia mengembangkan diri dengan optimal untuk mencegah keterbelakangan.Untuk itu, pendidikan mengambil peran yang sangat penting di zaman ini.Pendidikan merupakan identitas keunggulan suatu bangsa sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi manusia.

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam rumusan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1):

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[1]

Pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan

[1]Departemen Agama RI, *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*(Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

zaman sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat serta berbagai persoalan-persoalan baru dalam kehidupan, maka berbagai komponen pendidikan tersebut mengalami perubahan secara mendasar.

Namun hal tersebut masih sangat tabu dalam pendidikan di Indonesia, masih sering kita lihat betapa pendidikan telah diredusir sebagai proses untuk lulus EBTANAS atau UMPTN tetapi tidak diarahkan kepada membentuk masyarakat bermoral, beradab sekaligus berketerampilan. Padahal keluaran yang diharapkan ialah manusia yang dapat berpikir kreatif, mandiri dan dapat membangun dirinya dan masyarakatnya serta ahli dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya.[2]

Dalam beberapa dekade ini pendidikan di Indonesia mulai dibenahi dengan peningkatan kualitas pembelajarannya melalui perumusan kurikulum-kurikulum baru, sampai saat ini hampir seluruh lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum yang berbasis karakter yang dikenal dengan Kurikulum 2013.Dalam kurikulum ini pendidikan khususnya pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Untuk itu inovasi pada pelaksanaan pembelajaran sangatlah diperlukan. Proses belajar mengajar yang konvensional dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada pendidik perlu mengalami perubahan, pemahaman tentang seluk beluk inovasi pembelajaran harus dikuasai oleh seorang pendidik. Dalam hal ini penguasaan materi ajar, keterampilan pengelolaan kelas, dan strategi pembelajaran menjadi unsur penting yang harus diperhatikan.

[2]H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*(Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 21

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembelajaran harus bisa mengoptimalkan fungsi peserta didik untuk menjadi keluaran yang berkualitas, peserta didik memiliki potensi untuk berkembang dan untuk itulah pendidik sebagai pengarah potensi itu, oleh karenanya pendidik bukan berperan sebagai pengendali kegiatan peserta didik, tetapi peserta didiklah yang mengalami bagaimana ia bekerja dalam arahan pendidik.

Maka pembelajaran harus menekankan pada kegiatan peserta didik atau berpusat pada peserta didik (*student centre*), dan pendidik menyediakan fasilitas berupa kegiatan apa yang harus dilakukan terkait dengan belajar, hal ini dinamakan pembelajaran berbasis aktivitas. Dengan itu pula peserta didik akan mengetahui jati dirinya dan memiliki keterampilan pribadi yang dibutuhkan dalam era modernisasi ini.

Karena sebagian besar kegiatan peserta didik berada pada proses belajarnya maka pemberian materi ajar harus dilakukan secara terstruktur dan dikemas dalam suatu skenario pembelajaran yang disebut startegi pembelajaran. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.[3]

Dengan inovasi startegi pembelajaran maka penyampaian materi ajar dapat efektif dan peserta didik dapat dilibatkan untuk beraktivitas bebas dalam proses belajarnya. Hal inilah yang perlu dicenankan pada sekolah sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 khususnya pada sekolah menengah, masa belajar dimana peserta didik melangkah menuju kedewasaan dan mudah terpengaruh dengan hal kecil.

[3]H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*(Cet. 1; Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari hasil observasi awal peneliti pada salah satu sekolah menengah yaitu MTs DDI Pekkabata pada kelas VIII terkhusus pada mata pelajaran fiqih bahwa sebagaian besar peserta didik kurang mengambil peran dalam pembelajaran, Pembelajaran masih dikuasai penuh oleh pendidik yang menjelaskan. Selain itu, karena sekolah ini telah menggunakan desain kurikulum 2013 (K13), maka harusnya proses pembelajaran yang dulunya biasa-biasa saja perlu ditingkatkan, selain itu dalam pengajarannya, pembelajaran fiqih seharusnya menjadi materi yang banyak mengandung unsur aktivitas pembelajaran terutama pada materi ibadah, selain diajarkan mengenai teori tentang hukum-hukum ibadah, juga terdapat praktik pelaksanaannya. Semakin beragam aktivitas dalam pembelajaran fiqhi maka semakin tahu peserta didik tentang tata cara pelaksanaan ibadah tertentu.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mencoba mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran fiqhi khususnya materi ibadah yang dalam teorinya mampu meragamkan atau meningkatan aktivitas belajar fiqhi peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Peserta didik kurang antusias dalam belajar karena tingkat ketertarikan pada mata pelajaran ini tidak cukup tinggi.

1.2.2 Masih dominan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*), karena meskipun guru telah berusaha mengaktifkan siswa dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengajukan pertanyaan, namun siswa yang merespon tidak seberapa bahkan seringkali tidak ada sama sekali.

1.2.3 Aktivitas pembelajaran di dalam kelas masih sangat terbatas yaitu mendengarkan dan menulis, padahal peserta didik perlu melakukan banyak aktivitas belajar untuk mengembangkan potensinya.

1.2.4 Tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih sangat kurang.

1.2.5 Pengemasan metode pembelajaran masih kurang efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimana implementasi strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs DDI Pekkabata?

1.3.2 Bagaimana peningkatan aktivitas belajar fiqih di kelas VIII MTs DDI Pekkabata dalam penggunaan strategi *Problem Based Learning* (PBL)?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui implementasi strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs DDI Pekkabata,

1.4.2 Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar fiqih di kelas VIII MTs DDI Pekkabata dalam penggunaan strategi *Problem Based Learning* (PBL).

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

implementasi strategi *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi peserta didik, memberikan motivasi dan informasi tentang strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan mengamalkan/mengaitkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.2.2 Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran

1.5.2.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan MTs DDI Pekkabata sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif serta berdaya saing.

1.5.2.4 Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung terkait pengimplementasian strategi *Problem Based Learning* (PBL) dan memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon guru/pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) kelak yang siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

2.1.1.1 Pengertian dan Komponen Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan atau tindakan yang diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.Istilah strategi ini pertama kali dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.[4]

Dalam perkembangannya strategi telah merambat ke berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan atau pembelajaran dikenal dengan strategi pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran untuk menyampaikan atau memberikan didikan kiranya seorang pendidik tidak langsung melakukannya secara gambling, melainkan ada cara tertentu yang dilakukan agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi ajar, hal ini menjadi salah satu syarat profesionalisme seorang pendidik.

Rusman dalam bukunya menulis tentang strategi pembelajaran menurut salah seorang ahli yaitu:

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.Senada dengan pendapat Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur

[4]Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 2; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.[5]

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana atau tindakan yang harus dilakukan termasuk didalamnya pemilihan metode, media dan pemanfaatan berbagai sumber dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan proses pembelajaran strategi menimbulkan suatu kegiatan belajar antara pendidik dengan peserta didik, dalam hal ini strategi terbagi menjadi dua macam yaitu:

2.1.1.1.1 Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*Teacher Centre*)

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau membelajarkan peserta didik. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses serta hasil pembelajaran dilakukan dan dikendalikan oleh pendidik, sedangkan peserta didik sebagai pengikut yang menjalankan semua intruksi dari pendidik sehingga pembelajaran ini diistilahkan sebagai pembelajaran mempasifkan peserta didik.[6]

Dari segi banyaknya peserta didik, strategi ini cocok digunakan untuk peserta didik dengan jumlah yang besar.Namun dalam pencapaian kualitas relative rendah, hal ini karena pendidik sering hanya mengejar target waktu untuk menyelesaikan materi.

2.1.1.1.2 Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*)

Strategi *student centre* adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan,

[5]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 132.

[6]Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.[7]Pembelajaran pada strategi ini menitikberatkan pada keaktifan peserta didik, kegiatan belajar dilakukan secara kritis, analisis.Sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik.

Namun strategi ini memerlukan cukup waktu dan perencanaan yang matang oleh pendidik, disinilah peran pendidik sebagai perencana, pengarah, fasilitator, dan motivator sangat ditekankan.

2.1.1.2 Komponen Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam melaksanakan suatu strategi yang umum terdapat beberapa komponen-komponen yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

2.1.1.2.1 Penetapan perubahan yang diharapkan

Sebelum menerapkan suatu strategi pembelajaran penetapan arah belajar atau tujuan berupa adanya perubahan pada diri peserta didik harus ditetapkan, hal ini mencakup aspek apa yang hendak dicapai oleh peserta didik misalnya, wawasan, pemahaman, keterampilan, kreativitas, aktifitas, maupun sikap. Hal ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang jelas dan konkret dengan menggunakan bahasa operasional, serta dapat ditentukan alokasi waktunya.

2.1.1.2.2 Penetapan pendekatan

Memahami suatu persoalan membutuhkan berbagai cara pandang yang berbeda terhadap persoalan tersebut, maka dari itu dalam pembelajaran pendekatan merupakan sudut pandang yang mewadahi atau menginspirasi untuk memahami materi pembelajaran.

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur

[7]Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Cet. 4; Bandung: Falah Production, 2001), h. 37.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang dituju.[8]

Misalnya saja jika terkait dengan sebuah disiplin ilmu yang digunakan sebagai tolak ukur, maka pendekatan dapat berupa pengaitan antara materi pembelajaran dengan disiplin ekonomi, sosial, politik, pendidikan, agama, dan sebagainya.

2.1.1.2.3 Penetapan metode

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah dibuat, metode adalah bagian dari strategi yang lebih spesifik. Menurut Richards, metode pembelajaran yaitu *The study of the practices and procedures used in teaching, and the principles and beliefs that underlic them*[9], metode merupakan langkah-langkah atau prosedur pembelajaran dalam bentuk praktis.

Suatu strategi pembelajaran telah ditetapkan berbagai tujuan pembelajaran lalu metodelah sebagai pencapai salah satu tujuan tersebut, karena sebuah metode belum tentu dapat mencapai beberapa tujuan yang berbeda pada kondisi yang berbeda.

> Namun terlepas dari metode yang mana yang akan diguanakan, terdapat suatu hal prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa metode tersebut tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaiknya metode pengajaran tersebut sebaiknya yang dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, inisiatif, para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi, dan berapresiasi.[10]

Dengan cara tersebut peserta didik tidak hanya menguasai materi ajar dengan mudah, namun juga secara aktif menguasai proses mendapatkan informasi tersebut. Berbagai metode dapat diterapkan dalam proses belajar dengan menyesuaikan kondisi, media atau alat, serta sarana dan prasarana belajar yang ada.

---

[8]Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2009), h. 210.

[9]David Nunan, *Language Teaching Methodology* (London: Phoenix ELT, 1995), h. 2.

[10]Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* , h. 213.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.1.2.4 Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah hal yang penting, dengan itu guru akan punya pegangan yang dapat dijadikan ukuran sejauh mana peserta didik telah mencapai aspek tertentu, suatu program dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian pembelajaran adalah satu hal yang terkait dengan strategi dasar lainnya, yaitu mengenai apa saja yang akan dinilai, dan bagaimana penilaian tersebut dilakukan.[11]

2.1.1.3 Pengertian, Karakteristik dan Manfaat *Problem Based Learning* (PBL)

2.1.1.3.1 Pengertian dan Karakteristik PBL

Dari penjelasan sebelumnya terkait dengan strategi pembelajaran, salah satu strategi yang menjadi kajian dalam peneltian ini ialah strategi *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Boud *and* Felleti dan Fogarty, dalam buku yang ditulis oleh Made Wena mengemukakan bahwa, Strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar.[12]

Strategi ini memungkinkan peserta didik dihadapkan dalam suatu permasalahan yang praktis yang terjadi dalam dunia nyata sebagai pijakan awal, kemudian dengan bimbingan pendidik melalui suatu interaksi belajar secara bersama-sama masalah tersebut dapat ditemukan solusinya. Startegi ini merupakan salah satu yang mengaktifkan peserta didik (*student center*) dalam proses belajar.

[11]Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* , h. 214.

[12]Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 91.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan hadirnya rasa ingin tahu yang timbul karena masalah tersebut, maka kemungkinan diskusi, dan sumbangsi saran oleh peserta didik dapat bervariatif dan ini menyebabkan suasana kelas semakin aktif. *Problem based learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) memiliki beberapa karakteristik dalam pelaksanaannya yang membedakannya dengan strategi lain yaitu:

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspectives*);
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama;
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
8. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
9. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar;
10. PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.[13]

Strategi pembelajaran ini bukanlah suatu strategi yang baru dan pertama kali, terkait dengan tujuannya strategi ini memiliki kesamaan dengan *Inquiry* yaitu pembelajaran yang menekankan kemampuan berfikir dimana juga terdapat masalah yang butuh analisis dari peserta didik

Antara Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dan PBL memiliki perbedaan.Masalah dalam SPI bersifat tertutup. Artinya, jawaban dari masalah tersebut sudah pasti atau sudah diketahui guru sebelumnya namun guru tidak menyempaikan secara langsung jawabannya melainkan menggiring siswa melalui proses Tanya jawab pada jawaban yang sebenarnya sudah pasti. Adapun masalah dalam PBL adalah bersifat terbuka.Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti

[13]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, h. 232.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau masih mengambang, setiap siswa bahkan guru dapat mengembangkan kemungkinan jawaban.Dengan demikian PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.[14] Pada intinya kedua strategi ini mengutamakan keaktifan siswa dalam proses berfikir dan bertindak.

Meskipun bukanlah suatu strategi yang baru, menerapan metode PBL mengalami kemajuan yang pesat sejak dipopulerkan di McMaster University Canada pada tahun 1970-an dan digunakan di berbagai perguruan tinggi dari berbagai disiplin ilmu di Negara-negara maju.[15]

Dengan perkembangan pendidikan yang kini tidak lagi tradisional yaitu membuat pendidik menjadi pusat kendali gerakan peserta didik sepenuhnya, maka strategi ini hadir sebagai batu loncatan inovasi pendidikan yang akan lebih mengindikasikan peserta didik untuk bergerak bebas menentukan cara belajarnya sendiri, sehingga kemampuan personal (*personal skills*) peserta didik dapat meningkat.

2.1.1.3.2 Manfaat *Problem Based Learning* (PBL)

Karena dihadapkan pada permasalahan yang nyata maka strategi ini dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masalah ketika mereka telah berbaur dalam kehidupan dewasa. Selain itu PBL memiliki beberapa manfaat terkait dengan peningkatan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran:

[14]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2006), h. 216.

[15]Damhuri, *Pembelajaran Based Learning (PBL)*, http://blog.umy.ac.id/damhuri2010/tag/pembelajaran-based-learning/ (31 Mei 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.1.3.2.1 Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar

Fokus pembelajaran yang diangkat dalam PBL lebih dekat dengan konteks praktisnya, suatu pengetahuan apabila sumbernya berdasar pada konteks kehidupan nyata maka seseorang yang mempelajarinya akan lebih mudah mengingat, mislanya saja kita akan lebih cepat mengingat nomor pin ketika berada langsung di ATM ketimbang di tempat lain, karena pada konteks yang dekat, kerja otak akan lebih analisis menanyakan pertanyaan menyelidik (*deep learning*) sehingga menimbulkan suatu kesan yang dalam.

2.1.1.3.2.2 Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan

Banyak kritik dalam dunia pendidikan bahwa apa yang diajarkan dikelas jauh dari napa yang terjadi dalam praktiknya. PBL yang baik mencoba mengatasi menutupi tersebut. Dengan kemampuan pendidik membangun masalah yang sarat dengan konteks praktik, pemelajar akan merasakan lebih baik operasinya di lapangan.

2.1.1.3.2.3 Mendorong untuk berfikir

Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk berfikir mencari pemecahan masalah yang diangkat dan hal tersebut tidak dilakukan secara praktis, melainkan dengan kritis, dan reflektif. Dengan itu maka kemampuan nalar atau cara berfikir peserta didik dapat terlatih.

2.1.1.3.2.4 Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial

Pelaksanaan PBL yang diorganisasikan dengan pembentukan kelompok kecil dapat mendorong terjadinya pengembangan kecakapan kerja tim dan kecakapan sosial. Pemelajar diharapkan memahami peranannya dalam kelompok, menerima pandangan orang lain, dan merasakan pengalaman kepemimpinan.Hal ini terkait dengan pengembangan keterampilan interpersonal.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.1.3.2.5 Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*)

Peserta didik perlu dibiasakan belajar terus menerus. Ilmu dan keterampilan yang mereka butuhkan nanti akan terus berkembang, apapun bidang pekerjaannya. Jadi mereka harus mengembangkan kemampuan untuk belajar (*learning how to learn*). Dengan struktur masalah yang agak mengambang, dan dengan tuntuan mencari sendiri pengetahuan yang relevan maka manfaat ini dapat terlatih.

2.1.1.3.2.6 Memotivasi peserta didik

Tentu saja setiap strategi pembelajaran di rumuskan dengan tujuan memotivasi atau menarik minat peserta didik, dengan PBL maka pendidik berpeluang untuk membangkitkan minat dengan menghadirkan permasalahan yang menarik dan memfasilitasi prosesnya dengan baik dan menyenangkan.[16]

2.1.1.4 Tahapan Dalam Implementasi *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap jenis strategi pembelajaran memiliki proses pelaksanaan atau langkah-langkah yang membedakannya dengan strategi lain, proses itulah yang menjadi kegiatan inti dari pembelajaran. Taufiq Amir mengemukakan tujuh langkah proses PBL yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi ini sebagai berikut:

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
2. Merumuskan masalah
3. Menganalisis masalah
4. Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran
6. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok)
7. Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/kelas.[17]

[16]Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan* (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2009), h. 27.

[17]Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan* ,h. 24.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Startegi *Problem Based Learning* (PBL), berikut rincian penyederhanaan langkah-langkah proses PBL:

2.1.1.4.1 Menyadari Masalah

Pada tahapan ini guru membimbing peserta didik pada kesadaran bahwa adanya kesnjangan atau *gap* yang dirasakan manusia atau lingkungan sosial, kemampuan yang harus dicapai pada tahapan ini adalah peserta didik dapat menentukan dan menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada, kesenjangan yang muncul pada tahap ini bisa saja lebih dari satu namun pendidik mengarahkan untuk fokus pada satu kesenjangan saja yang pantas dikaji baik melalui individu maupun kelompok.[18]

2.1.1.4.2 Merumuskan masalah

Kekuatan penerapan PBL adalah terdapat pada masalah yang disajikan.Semakin kompleks suatu masalah, maka semakin bermanfaat penyelesaiannya bagi peserta didik. Oleh karena itu seyogiyanya pendidik mengetahui masalah apa saja yang patut untuk diangkat dan dapat sesuai dengan kemampuan peserta didik pada berbagai tingkatan serta masalah yang bersifat kompleks. Berikut berbagai topik dalam dunia nyata yang memungkinkan dapat ditemukan suatu masalah yang tepat:

1. Kinerja yang tidak sesuai,
2. Situasi yang menuntut perhatian atau peningkatan,
3. Mencari mana yang lebih baik atau hal yang baru,
4. Fenomena yang masih menjadi misteri atau belum dapat dijelaskan,
5. Adanya kesenjangan dalam informasi dan pengetahuan,
6. Masalah pengambilan keputuan,[19]

[18]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 218.

[19]Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, h. 18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu hal hal lain yang dapat dijadikan topik permasalahan ialah, peristiwa yang terjadi di masyarakat yang mengandung isu atau konflik dan masalah-masalah pribadi yang dialami peserta didik. Perumusan masalah dalam PBL bahkan dapat ditentukan berdasarkan permasalahan yang langsung dialami oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik yang tidak mampu mengatur waktunya dengan baik sehingga hidupnya kacau, ataukah kebolosan yang sering dilakuakan peserta didik dengan berbagai alasan, dan lainnya.

2.1.1.4.3 Mendefinisikan atau menganalisis masalah

Pada tahap ini pendidik membimbing untuk menggunakan kecerdasan interpersonal dan kemampuan awal peserta didik untuk memahami masalah[20], dapat dilakukan dengan membagi kelompok kecil untuk memudahkan dalam analisis masalah. Peserta didik dengan kelompoknya masing-masing bekerja sama menentukan sebab akibat dari masalah tersebut untuk kemudian menarik beberapa hipotesis atau kemungkinan penyelesaian. Pada tahap ini kemampuan peserta didik dalam berfikir dan bekerja sama tertantang dengan rasa ingin tahu tentang masalah tersebut sehingga terjadilah diskusi dan *brainstorming* (curah gagasan). Dengan adanya hipotesis atau kemungkinan yang ditemukan, maka dapat dilakukan pengumpulan data untuk menguji kemungkinan tersebut pada tahap berikutnya.

2.1.1.4.4 Mengumpulkan data dan mencari informasi tambahan

Pengumpulan data pada tahapan ini dilakukan oleh peserta didik dengan berdasarkan pengalaman, hal ini dapat dilakuakan dengan diskusi dan membaca ke berbagai sumber yang terkait dengan masalah, sementara tugas pendidik adalah memfasilitasi pengumpulan data tersebut dengan pengawasan serta menciptakan

[20] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, h. 94.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dialog antara dirinya dengan peserta didik, hal ini dapat berupa memberikan penjelasan untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Pada tahap ini pula pencarian informasi tambahan sangat diperlukan, pendidik dapat memberikan informasi tambahan melalui berbagai metode misalnya, menampilkan informasi melalui LCD, menjelaskan sendiri, atau bahkan mendatangkan narasumber lain.

> Sebagai proses berfikir empiris, keberadaan data dalam proses berfikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Proses berfikir ilmiah bukan lah proses berimajiansi akan tetapi proses yang didasarkan pada pengalaman.[21]

Peserta didik juga dapat diajak untuk keluar kelas mencari informasi atau fakta nyata di masyarakat terkait dengan masalah, agar tidak terjadi kebosanan karena terus di dalam kelas dan juga informasi yang diperoleh dapat lebih *valid* dan *reliable*. Misalnya saja ketika masalahnya mengenai kenaikan BBM, maka dapat dilakukan pengumpulan data dengan mewawancarai pengguna kendaraan atau pekerja SPBU.

Agar data yang diperoleh dapat lebih teratur maka perlu dilakukan pengelolaan atau pengaturan informasi dengan berpatokan pada:

1. *Know*, yaitu informasi apa yang diketahui,
2. *Need to know*, yaitu informasi apa yang dibutuhkan,
3. *Need to do*, apa yang akan dilakukan pada informasi yang ada.[22]

Dengan demikian pengumpulan data dapat lebih sistematis, dan hal ini melatih kemampuan mengorgansir peserta didik.

2.1.1.4.5 Menentukan alternatif pemecahan masalah

Setelah peserta didik memperoleh berbagai data dan informasi yang dibutuhkan terkait dengan masalah, maka dari beberapa kemungkinan pada tahap sebelumnya dilakukan penentuan alternatif tindakan apa yang harus diambil untuk

[21]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 219.

[22]Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, h. 94.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyelesaikan masalah tersebut.[23] Melalui suatu diskusi kecil peserta didik memperhitungkan akibat yang akan terjadi saat suatu penyelesaian dilakukan. Apabila dilakukan secara berkelompok, maka peserta didik dapat menentukan secara kolaboratif.

2.1.1.4.6 Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah dan membuat laporan

Pengujian yang dilakukan pada tahap ini yaitu pengujian pada proses dan hasil yang telah dilakukan dan didapatkan. Guru membimbing peserta didik menguji alternatif pemecahan yang telah ditentukan dengan memperhitungkan kemungkinan masalah yang bisa muncul ketika solusi tersebut dilakukan. Setelah itu peserta didik dapat diarahkan untuk membuat suatu laporan baik berupa kesimpulan lisan maupun resume tertulis sebagai tugas akhir proses pembelajaran.

2.1.1.5 Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

2.1.1.5.1 Kelebihan

2.1.1.6.1.1 Peserta didik terlatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan (*discovery*), bertanya (*questioning*), mengungkapkan (*articulating*), menjelaskan atau mendeskripsikan (*describing*) mempertimbangkan atau membuat pertimbangan (*considering*), dan membuat keputusan (*decision-making*).[24]

2.1.1.6.1.2 Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah menurutcara atau gaya belajar individu masing-masing.

2.1.1.6.1.3 Mengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

[23]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 219.

[24]Yulianti, et al., *Pembelajaran Problem Based Learning.* http://bayulikids.blogspot.co .id/ 2013/11/ pembelajaran-problem-based-learning_30.html (13 Juni 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.1.6.1.4 Pembelajaran PBL setidaknya mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dan menyikapi persoalan dalam kehidupan nyata nantinya.

2.1.1.5.2 Kelemahan

2.1.1.6.2.1 Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.

2.1.1.6.2.2 Memerlukan waktu yang cukup banyak.

2.1.1.6.2.3 Bila tidak dikontrol dengan baik oleh pendidik, maka kelas akan didominasi oleh peserta didik yang suka berargumen.

2.1.1.7 Upaya mengatasi kelemahan-kelemahan *Problem Based Learning* (PBL)

Dari beberapa kelemahan PBL pada sub sebelumnya, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meminimalisir kelemahan tersebut antara lain:

2.1.1.7.1 Karena proses penentuan masalah dalam PBL butuh kesesuaian dengan peserta didik, maka dapat dilakukan pemilihan permasalahan dengan melibatkan peserta didik. Bila perlu pendidik dapat mengangkat masalah yang dialami langsung oleh peserta didik.

2.1.1.7.2 Untuk mengefisiensi waktu dalam pembelajaran, perlu dilakukan perencanaan yang matang dan kemampuan perkiraan. Dalam prosesnya pula tidak perlu didominasi pembicaraan yang kurang terkait dengan masalah

2.1.1.7.3 Sebagai pengarah dan fasilitator. Pendidik harus memberikan keluwesan kepada semua peserta didik tanpa terkecuali, agar mencurahkan ide atau gagasannya. Motivasi dan *reward* dapat efektif dalam mendorong keaktifan peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.2 Konsep Pembelajaran dan Aktivitas Belajar

2.1.2.1 Pengertian dan Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan memperhitungkan factor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.[25]

Para ahli masing-masing memiliki konsep atau pengertian tersendiri dalam belajar. Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, terdapat pendapat ahli yaitu: Cornbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.[26]

Dari pengertian tersebut bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Dalam buku yang sama terdapat pula pendapat, yaitu:

> Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[27]

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara peserta didik sebagai pelajar dengan pendidik sebagai pengajar, dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara pendidik

[25]Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 132.

[26]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 13.

[27]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan peserta didik dalam situasi instruksional, yaitu yang bersifat pengajaran.[28] Pembelajaran adalah sebuah sistem yang memproses *input*, yakni para peserta didik yang diharapkan terdorong secara intrinsik untuk melakukan pembelajaran aneka ragam materi pelajaran yang disajikan di kelas. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran adalah *output* berupa perubahan positif yang dialami peserta didik baik perubahan cipta, rasa maupun karsa.

Pengembangan pembelajaran baik dari segi perencanaan maupun desain, keduanya disusun dengan pendekatan sistem maka pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, komponen tersebut meliputi:

2.1.2.1.1 Peserta didik, proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan. Dengan demikian maka peserta didik merupakan pusat dari segala kegiatan pembelajaran.

2.1.2.1.2 Tujuan, adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah peserta didik. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan, tujuan merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran.

2.1.2.1.3 Kondisi, adalah berbagai pengalaman belajar yang sengaja dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik, maupun nonfisik. Hal ini terkait dengan strategi yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

[28]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. 14; Bandun: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 237.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.2.1.4 Sumber-sumber belajar, berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik (seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan), personal (seperti guru, petugas, perpustakaan dan ahli media), dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung.

2.1.2.1.5 Hasil belajar, berkaitan dengan pencapaian peserta didik dalam memperoleh kemampuan atau perubahan positif sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.[29]

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar

Belajar sebagai suatu proses, melihat bahwa suatu pembelajaran dapat terjadi karena terdapat hal-hal yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (*internal*) pemelajar maupun dari luar (*eksternal*) yang berkaitan dengan kondisi sekitar, diantara beberapa faktor tersebut sebagai berikut:

2.1.2.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu pemelajar yang membuatnya terdorong untuk belajar, hal ini berkaitan dengan kondisi pribadi seseorang terkait dengan jasmani, ruhani dan potensi yang dimilikinya. Faktor internal ini meliputi:

2.1.2.2.1.1 Kesehatan, kondisi jasmani dan ruhani dalam keadaan stabil atau membaik, hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap keinginan dan kemampuan untuk belajar.

[29]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2011), h. 9-13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.2.2.1.2 Intelegensi dan bakat, bila seseorang mempunyai intelegensi dan bakatnya ada dalam bidang yang ia pelajari maka pembelajarannya akan lancar.

2.1.2.2.1.3 Minat dan motivasi, merupakan keinginan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, apabila minat dan motivasi seseorang kuat dalam bidang belajar yang ia tekuni maka proses belajarnya akan baik pula.

2.1.2.2.1.4 Gaya belajar, yaitu cara yang dilakukan seseorang untuk dapat belajar dengan mudah menurut keinginannya masing-masing, hal ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar masing-masing dan tidak menutup kemungkinan dapat berbeda dengan yang lainnya.[30]

2.1.2.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang membuat ia terdorong untuk belajar, faktor internal meliputi:

2.1.2.2.2.1 Keluarga, hal ini terkait dengan tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecinya penghasilan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, dan keharmonisan dalam keluarga

2.1.2.2.2.2 Sekolah, merupakan wadah atau tempat pemicu proses belajar dalam hal ini segala aktivitas dalam sekolah yang dijalankan secara efektif dan efisien akan meningkatkan kualitas proses belajar.

2.1.2.2.2.3 Lingkungan dan masyarakat, hal ini terkait dengan kondisi tempat tinggal, suasana sekitar, dan orang-orang sekitar kita seperti tetangga, teman, rekan, dan sebagainya.[31]

Terkait dengan hal yang mempengaruhi pembelajaran seorang pendidik menjadi salah satu faktor penting dalam menimbulkan keinginan belajar, sebagai

[30]Dalyono, *Psikologi Pendidikan*(Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 55.

[31]Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidik seyogiyanya menyajikan berbagai hal yang bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik salah satunya ialah menawarkan berbagai aktivitas belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.Pendidik profesional perlu mengetahui seluk beluk aktivitas yang dapat dilkukan peserta didik dalam belajar.

2.1.2.3 Pengertian Aktivitas Belajar

Kata aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, keaktifan/kegiatan.[32] Dalam menjalani kehidupan manusia pada dasarnya melakukan aktivitas, sesuatu dikatakan hidup apabila ia melakukan suatu aktivitas. Misalnya, saat kita lapar maka akan timbul dorongan untuk makan, maka makan tersebut adalah aktivitas fisik manusia. Adapun aktivitas ruhani/jiwa yaitu ketika seseorang sedang merasa bahkan ketika sedang melakukan ibadah seperti berzikir berdoa dan sebagainya.

Setiap aktivitas tersebut mengarah kepada suatu tujuan atau hasil masing-masing sesuai dengan apa yang dikerjakan. Terkait dengan pembelajaran maka aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat memicu proses belajar. Dalam belajar terdapat stimulus yang diberikan oleh pendidik kemudian dengan motivasi yang dimilikinya untuk berkembang maka peserta didik melakukan usaha mempelajari stimulus tersebut sebagai proses belajar. Sebuah contoh alami tindakan belajar digambarkan dalam Muhibbin Shah sebagai berikut:

Bayangkanlah bahwa si Fulan sedang berada dalam sebuah ruangan eksperimen yang pintu dan jendelanya terkunci rapat.Ia sangat lapar, tetapi tidak tahu bagaimana mengatasi laparnya itu. Mungkin ia akan berteriak minta tolong, tetapi ia tidak melakukannya karena tidak ada gunanya. Daripada itu ia merasa lebih baik

[32]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa* (Cet. 1; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengelilingi ruangan itu, dan mengamati untuk mencari sesuatu. Akhirnya ia menemukan tombol kecil dekat sebuah lubang tipis yang lebarnya kira-kira 10 cm. ia menekan tombol tersebut dan terdengar suara, tiba-tiba sebuah biskuit muncul dari lubang. Ia pun segera menekan lagi tombol tersebut sebanyak-banyaknya agar biskuit yang keluar semakin banyak dan dapat membuatnya kenyang.[33]

Dalam situasi diatas, tombol yang ada pada ruangan tersebut adalah stimulus yang sengaja dibuat, sedangkan rasa lapar yang dirasakan si Fulan adalah motivasi.Kedua unsur ini menimbulkan respon atau aktivitas yang terus meningkat dan lebih teratur karena adanya biskuit sebagai penguat (*reinforcement*).Hal inilah yang menjadi unsur pokok dalam belajar.

Dari beberapa uraian tentang aktivitas dan belajar di atas maka aktivitas belajar dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan oleh pemelajar dalam mempelajari suatu objek belajar, dengan melibatkan seluruh anggota fisik maupun psikis untuk memperoleh pengetahuan.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan belajar dapat dikatakan pembelajaran ketika terdapat aktivitas yang dilakukan oleh pemelajar didalamnya, yaitu aktivitas yang membuat semua alat perangsang atau indra yang dimilikinya bekerja selama pembelajaran berlangsung.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Aktivitas Dalam Pembelajaran

2.1.2.4.1 Aktivitas visual

Kegiatan belajar yang menekankan pada pandangan terhadap suatu objek belajar.Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek.Misalnya

[33]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 69.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan guru kemudian timbullah kesan pada peserta didik untuk mengingat hal tersebut.

Selain itu yang termasuk kegiatan visual adalah membaca.Kegiatan ini melibatkan kemampuan mengamati dan menangkap maksud dari sumber bacaan seperti buku, Koran, majalah, situs, artikel dan sebagainya. Dalam keberhasilan membaca, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh yaitu:

1. Kematangan mental,
2. Kemampuan visual,
3. Kemampuan mendengarkan,
4. Perkembangan wicara dan bahasa,
5. Keterampilan berpikir dan memperhatikan,
6. Perkembangan motorik,
7. Kematangan sosial dan emosional,
8. Motivasi dan minat.[34]

Kegiatan lainnya yang termaksud aktivitas visual aseperti memperhatikan gambar, percobaan, film/video, observasi diluar ruangan, *study tour*, dan sebagainya.

2.1.2.4.2 Aktivitas lisan (oral)

Aktivitas ini menekankan peserta didik untuk mengutarakan atau mencurahkan pikirannya. Hal ini melibatkan keterampilan berfikir dan berbicara.Adapun yang termasuk kegiatan lisan adalah menyatakan, merumuskan, bertanya, memeberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, intrupsi.[35]

Dalam hal ini tidak semua peserta didik dapat langsung bisa berbicara di depan umum karena sebagaian bahkan keseluruhan dari mereka malu, gugup atau tidak dapat menyusun kata-kata dengan baik. Maka pendidik sangat berperan sebagai

[34]Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cet. 2; Jakarta: Rinneka Cipta 2003), h. 200.

[35]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 101.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemberi *support* atau motivasi, selain itu *reinforcement* dan *reward* juga perlu diberikan kepada peserta didik yang berani berpendapat.

2.1.2.4.3 Aktivitas mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar.Pembelajaran yang terdapat pada sekolah-sekolah tidak terlepas dari aktivitas mendengarkan. Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka setiap peserta didik diharuskan mendengar apa yang dijelaskan. Disamping mencatat hal-hal yang *urgen* dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.[36]

Selain mendengarkan penjelasan, dapat pula divariasikan ke berbagai media pembelajaran seperti radio, televisi, *MP3 Player*, *recorder*, dan sebagainya.

2.1.2.4.4 Aktivitas menulis

Sumarno Markam dalam buku Mulyono Abdurrahman mengemukakan pengertian menulis.

> Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk symbol gambar.Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi.Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.[37]

Menulis adalah cara efektif untuk mengingat suatu pelajaran ketika pendidik hanya menjelaskan secara lisan, menulis juga mampu meningkatkan fokus, dan kemampuan menstruktur kalimat, dengan cara mengarang, membuat simpulan, cerpen, laporan, dan artikel.

2.1.2.4.5 Aktivitas menggambar

Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat.Bisa pula berarti membuat tanda-tanda

[36]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 38.

[37]Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* , h. 224.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.Pelakunya populer dengan sebutan Penggambar/juru gambar (*draftsman*).[38]

2.1.2.4.6 Aktivitas motorik

Motorik berarti gerak, yaitu setiap aktivitas yang lebih banyak memfungsikan anggota tubuh bersamaan dengan jalannya pikiran. Aktivitas motorik diperlukan untuk membuat belajar menjadi berkesan, karena tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang mampu memahami ketika ia melakukan atau mempraktikkan dengan perbuatan atau tindakan.

Adapun contoh aktivitas motorik yaitu melakukan percobaan/praktikum, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.[39]

2.1.2.4.7 Aktivitas mental

Aktivitas jenis ini sangat diperlukan untuk perkembangan kecakapan peserta didik, karena disinilah kemampuan otak masing-masing diuji setelah mendengarkan dan mengamati.

Adapun yang termasuk aktivitas mental ialah Menanggapi, mengingat memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, mengambil keputusan.[40] Hal ini dapat dilaksanakan ketika pendidik menerapkan strategi belajar yang menekankan proses berfikir kritis peserta didik, salah satu yang tepat adalah *Problem Based Learning*.

[38]"Menggambar," *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. https://id.wikipedia.org/wiki/Menggambar (16 Juni 2016).

[39]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 173.

[40] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , h. 101.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.1.2.4.8 Aktivitas emosional

Kegiatannya menitikberatkan pada pengaturan emosional, tujuannya untuk mengembangkan *emotional intelegence*.misalnya menaruh minat, merasa gembira, sedih, berani, gugup, tenang dan sebagainya. Kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dalam pembelajaran, peran guru dalam memainkan emosi peserta didik sangatlah diperlukan.

2.1.2.4.9 Aktivitas spiritual

Aktivitas ini berkaitan dengan pengembangan kejiwaan peserta didik dalam hubungannya dengan keagamaan, selain belajar dan macam-macam aktivitasnya diatas, peserta didik juga perlu dibekali dengan penguatan spiritual dalam proses belajarnya agar tidak hanya ketermapilan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya yang berkembang tetapi ikut serta pula ia memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Beberapa contoh aktivitas spiritual yang dapat dilakukan di dalam kelas ialah, berdoa sebelum memulai pelajaran, memberikan nasehat tentang keagamaan, bahkan melaksanakan shalat duha sebelum memulai kelas, dan sebagainya.

2.1.2.5 Perlunya Ragam Aktivitas Dalam Pembelajaran

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, yaitu melakukan kegiatan atau aktivitas dengan tujuan mengubah tingkah laku. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan dalam prosesnya, maka pembelajaran akan semakin bermakna.

Pembelajaran tradisional yang telah dikenal sejak dulu dengan penekanannya pada pengendalian peserta didik atau membatasi pergerakan mereka telah menjadi perbincangan hangat oleh para ahli pendidikan terkait ketidakefektifannya dalam mengembangkan peserta didik pada berbagai keterampilan dan kecakapan.Hal ini dikarenakan pembelajaran tersebut bahkan tidak fleksibel dalam menggunakan aktivitas sebagai unsur utama belajar.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peran para peserta didik hanyalah melakukan satu aktivitas, yaitu mendengarkan selebihnya duduk, diam, dan bahkan ketika mereka mulai merasa bosan maka tidak jarang ada yang tertidur. Sementara guru secara gamblang menjelaskan semua isi buku yang telah ia pelajari sebelumnya.

Kegiatan mandiri bahkan tidak ada maknanya karena pendidik adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala yang dianggap penting bagi peserta didik. Hal seperti ini memang dapat efektif, namun pada waktu yang singkat saja karena setiap anak hanya dapat memahami penjelasan sekitar 15 menit, selebihnya ia akan bosan dengan cara tersebut. Akibatnya sedikit saja perubahan yang terjadi selama berminggu-minggu pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Padahal setiap anak didik memiliki sifat alami dalam dirinya, yaitu rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk bertindak sendiri. Hal ini dibuktikan oleh sebuah fenomena yang diteliti oleh salah seorang ahli dalam Oemar Hamalik:

> Dr. Maria Montessori secara panjang lebar mengemukakan tentang mengapa seseorang menangis, karena dilarang oleh pembantu yang mengasuhnya, karena sang anak mau mengisi sendiri gerobak mainannya dengan pasir. Pembantu melarangnya dengan alasan pasir itu kotor dan menyebabkan kelelahan. Menurut Montessorri, sang anak menangis karena anak tersebut ingin aktif sendiri (auto aktivitas) sehingga pada waktunya dia mampu berdiri sendiri.[41]

Fenomena diatas menunjukkan bahwa pada setiap individu memiliki keinginan untuk berbuat, hal ini terkait dengan konsep motivasi internal yaitu dorongan dalam diri manusia yang menyerukannya untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

Perubahan pada diri individu oleh tindakannya sendiri untuk belajar juga terdapat dalam Firman Allah SWT (QS. Ar-Ra'd 13: 11):

.... إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ ..... ﴿١١﴾

[41]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* , h. 171.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahan:

> "….Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri….[42]

Selain hal tersebut sebuah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Nunan mengenai pentingnya aktivitas dalam pembelajaran bahasa menunjukkan sebagai berikut.

> *Nunan demonstrates that tasks and activities that encourage learners to reflect on their own learning can and should be incorporated in the curriculum, as these can help learners develop skills in self-checking, monitoring, and evaluation. In addition, by the end of the research project, the student were more concerned with how to learn rather than with what to learn.*[43]

Hasil penelitian Nunan menunjukkan bahwa pemberian tugas dan kegiatan yang padat dapat membuat keterampilan peserta didik lebih berkembang, dan peserta didik bisa lebih tertarik dengan pembelajaran, sehingga perubahan yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar dengan melakukan berbagai aktivitas, maka dari itu aktivitas seperti mengamati, menganalisis, berpendapat, diskusi, serta berkarya, harus menjadi tugas pokok masing-masing peserta didik di dalam pembelajaran.John Dewey dalam buku Davies yang diterjemahkan oleh Sudarsono S dkk, mengemukakan bahwa:

Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.[44]

---

[42]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), h. 370.

[43]Jack C. Richards, *Methodology in Language Teaching* (New York: Cambridge University Press, 2002), h. 122.

[44]Ivor K Davies, *Learning Management*, terj. Sudarsono S, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV Rajawali , 1987), h. 31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan, berbagai cara telah dilakukan pada berbagai penelitian-penelitian di dunia. Perkembangan metodologi pembelajaran pun berkembang pesat dengan masing-masing menonjolkan kekuatan pencapaiannya.Maka salah satu strategi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah *Problem Based Learning.*

2.1.3 Pembelajaran Fiqhi

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Fiqhi

Kata *fiqh* (فقه) secara arti kata berarti: "paham yang mendalam". Semua kata "*fa qa ha*" yang terdapat dalam Al-Qur'an mengandung arti ini.:[45] Umpamanya firman Allah dalam (QS. At-Taubah 09:122):

... فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahan:

" …. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".[46]

Ilmu fiqhi adalah ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidlal.Yang menjadi sumber fiqih yang disepakati para ulama ialah Al-Qur'an, sunnah Nabi, Ijma' Ulama, dan Qiyas.Fiqhi memebahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

[45]Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh* (Cet. 1; Bogor: Kencana , 2003), h. 4.

[46]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , h

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terkait dengan pembelajaran fiqhi adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara seornag hamba dalam hubungannya dengan Allah SWT dan hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Hal ini terbagi dala dua muatan yaitu fiqhi ibadah dan fiqhi muamalat.

Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hokum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.[47]

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

2.1.3.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqhi

2.1.3.2.1 Dimensi pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal/haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit/jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi

[47]Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 ; Pedoman Khusus Fiqih MTs*(Jakarta: DitjenKelembagaan Agama Islam, 2004), h. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

undang-undang negara (syariat Islam), kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.

2.1.3.2.2 Dimensi keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegietan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.

2.1.3.2.3 Dimensi nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) mencakup antara lain penghambaan kepada (*ta'abbud*), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual.[48]

2.1.3.3 Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqhi diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

2.1.3.4 Pembelajaran Fiqih dengan Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa materi pembelajaran fiqih sangat luas namun yang menjadi kajian pada penelitian ini sesuai dengan strategi

[48]Sudirman,*Pengertian dan Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih*.http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id/2011/11/29.html(30 Oktober 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang diterapkan adala fiqih ibadah yang menyangkut masalah zakat. Zakat adalah salah satu ibadah pensucian diri, karena zakat akan mengembangkan pahala pelakunya dan membersihkannya dari dosa. Dikatakan juga bahwa zakat adalah hak wajib dari harta tertentu pada waktu tertentu. Materi zakat juga terdiri atas beberap pokok yang luas mulai dari rukun, syarat, waktu-waktu zakat, pelaku dan objek zakat sampai pada jenis-jenis zakat. Maka pada penelitian ini sesuai dengan materi yang dipelajari di MTs DDI Pekkabata kelas VIII maka yang menjadi pokok materi ialah sedeqah, hibah, dan hadiah yaitu bagian dari pelaksanaan zakat pada umumnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian tentang strategi *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian tentang strategi pembelajaran ini, diantaranya:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Rasma, salah satu mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2013, dalam penelitiannya tentang *Efektivitas Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar*. Dari hasil penelitian ini metode *Problem*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Based Learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu pada kategori kuat.[49]

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Kusuma Putra Wibawa, mahasiswa fakultas teknik program studi teknik mesin Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2005 dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin Di Smk Piri Sleman*. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan, bahwa setiap siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan sampai pada siklus terakhir maka metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran menggambar teknik mesin.[50]

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, namun kedua penelitian tersebut berfokus pada aspek umum peserta didik yaitu peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini menerapkan *Problem Based Learning*dengan memfokuskan aspek lain yaitu peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

[49]Rasma, "*Efektivitas Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2013), h. 62

[50]Rizky Kusuma Putra Wibawa, "*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin Di Smk Piri Sleman*" (Skripsi Sarjana; Fakultas teknik: Yogyakarta, 2015), h. 96

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.3 Kerangka Pikir

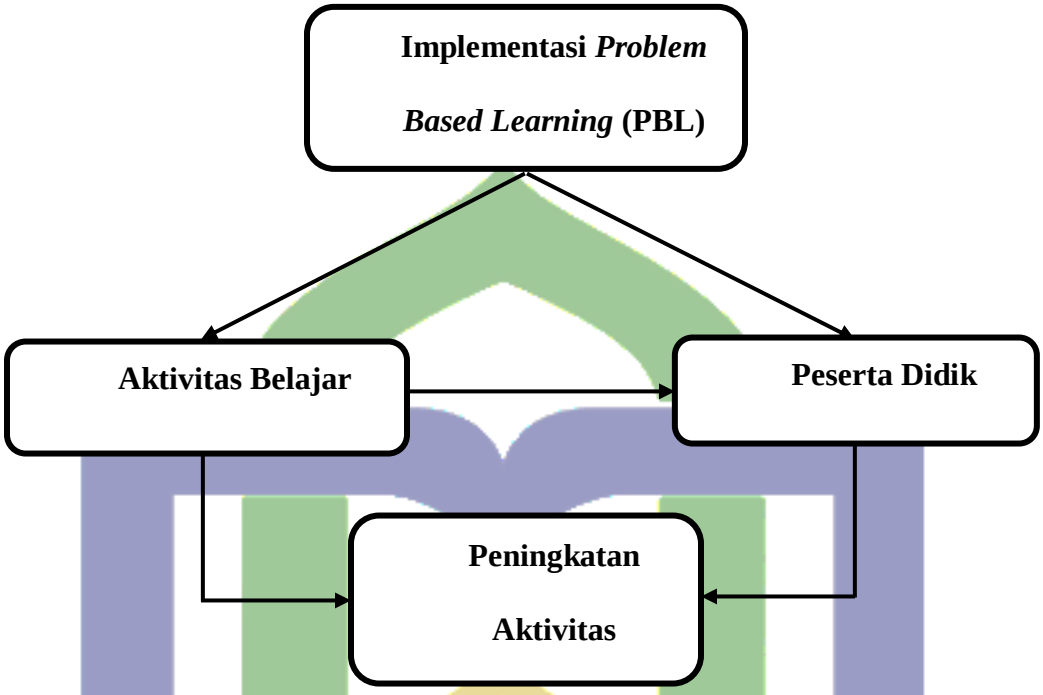

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, peneliti mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran fiqih. dalam beberapa pertemuan yang telah direncanakan melalui beberapa siklus di kelas VIII MTs DDI Pekkabata yang dalam observasi awal, aktivitas belajar peserta didik masih sangat terbatas atau monoton pada satu aktivitas saja, terbukti dengan kurangnya umpan balik peserta didik pada proses pembelajaran, sehingga dengan proses pembelajaran dalam penggunaan strategi PBL yang dalam aplikasinya menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, maka aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan menunjukkan keberhasilan strategi PBL dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti dibawah dan "*thesa*" yang berarti kebenaran.[51]Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[52]Hipotesis tidakan adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang diperoleh namun keberadaannya masih lemah sehingga perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu."Melalui implementasi strategi *Problem Based Learning* (PBL), maka aktivitas belajar fiqih peserta didik di kelas VIII MTs DDI Pekkabata meningkat secara signifikan sekitar ± 75 % (sangat aktif)". Insha Allah.

[51]M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 150.

[52]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 71.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Pekkabata Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang diajar. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII MTs DDI Pekkabata yaitu sebanyak 25 peserta didik, yaitu 13 peserta didik laki-laki, dan 12 peserta didik perempuan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Pekkabata yang beralamatkan di jalan Bolu, Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan (±2 bulan). Pelaksanaan observasi lapangan dan perencanaan penelitian selama kurang lebih 1 bulan serta pelaksanaan tindakan dan analisis data selama kurang lebih 1 bulan.

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Masnur Muslich bahwa:

> PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.[53]

Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara

[53]Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Cet. 8; Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h. 8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh pelaku PTK dengan arahan yang harus dilakukan oleh pembelajar atau peserta didik.[54]

Lebih jelas Kurt Lewin dalam buku Esti Ismawati mengemukakan pengertian PTK dengan istilah Penelitian Kaji Tindak menurut prosesnya yaitu terdiri atas analisis, pencarian fakta, kenseptualisasi, perencanaan tindakan, pencarian fakta lebih jauh atau evaluasi, dan pengulangan kembali siklus aktivitas ini secara keseluruhan.[55]

Penelitian Tindakan Kelas sangat berkaitan erat dengan pembelajaran, yang menjadi permasalahan yang melatarbelakanginya adalah ketidak sesuaian antara teori pembelajaran dengan praktik, dan refleksinya dapat berupa strategi dan metode belajar, media belajar, sampai pada penilaian belajar.

Terdapat dua esensi dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area, yaitu, untuk memperbaiki praktik, untuk pengembangan professional dalam arti meningkatkan pemahaman/kemampuan para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, dan untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.[56]

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang dirangkum dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.[57] Siklus tersebut kemudian terdiri dari beberapa langkah yaitu *plan* (perencanaan), *act*

[54]Suharsimi Arikunto et. al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

[55]Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Cet. 4; Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 38.

[56]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 205.

[57]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 212.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi) yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Dari sekian banyak desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini mengacu pada satu desain yang dikembangkan oleh John Elliot.

Desain John Elliot apabila dibandingkan dengan desain yang lain seperti Kurt Lewin dan Kemmis, tampak lebih detail dan rinci. Setiap siklus terdiri dari beberapa aksi yaitu 3-5 aksi (tindakan).Sementara itu setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Hal ini disusun secara terperinci supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses pembelajaran.[58]

[58]Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 162.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk lebih jelasnya berikut penggambaran konsep dari siklus-siklus dan tindakan-tindakannya:

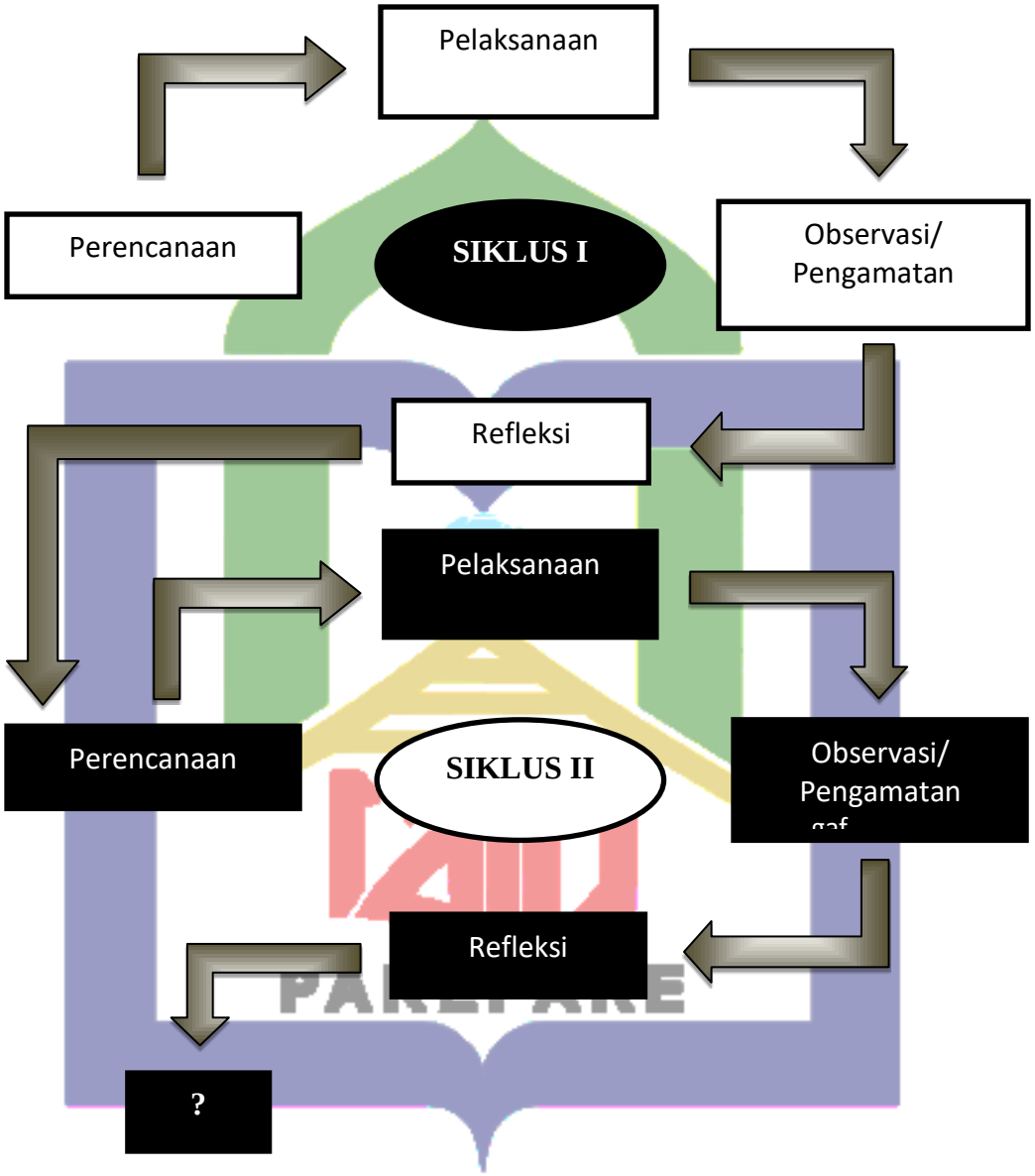

Gambar 3.1. Desain PTK Model John Eliot

Mc Niff menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dalam konteks pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbagai persoalan pembelajaran.Oleh karenanya fokus penelitian tindakan kelas terletak pada alternatif tindakan yang direncanakan, kemudian diujicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi peserta didik atau tidak.[59]

Maka prosedur yang direncanakan haruslah sistematis dan efisien menurut sasaran ketercapaian tujuan yang telah dirancang sebelumnya.Terkait dengan hal tersebut maka prosedur dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, masing-masing siklus tersebut terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

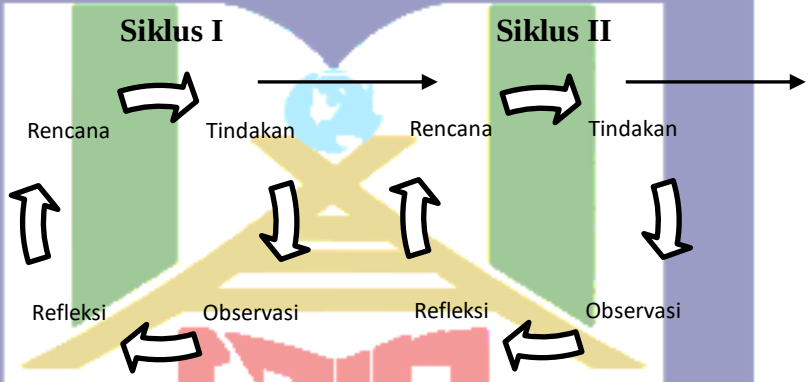

Gambar 3.2. Rancangan Pelaksanaan Siklus

3.3.1 Rancangan Siklus I

3.3.1.1 Tahap Perencanaan

3.3.1.1.1 Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen,

3.3.1.1.2 Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi *Problem Based Learning* (PBL),

[59]Suharsimi Arikunto et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 106.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.3.1.1.3 Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur aktivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

3.3.1.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

3.3.1.2.1 Peneliti menerapkan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL), berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.3.1.2.2 Peserta didik mempelajari mata pelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) melalui bimbingan peneliti.

3.3.1.3 Tahap Observasi/Pengamatan

3.3.1.3.1 Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran,

3.3.1.3.2 Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan,

3.3.1.3.3 Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.

3.3.1.4 Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik.Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.3.2 Rancangan Siklus II

3.3.2.1 Tahap Perencanaan

3.3.2.1.1 Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.

3.3.2.1.2 Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi *Problem Based Learning* (PBL) yang lebih progresif

3.3.2.1.3 Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur aktivitas pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

3.3.2.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

3.3.2.2.1 Peneliti menerapkan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL), berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.3.2.2.2 Peserta didik mempelajari mata pelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) melalui bimbingan peneliti.

3.3.2.3 Tahap Observasi/Pengamatan

3.3.2.3.1 Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran,

3.3.2.3.2 Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan,

3.3.2.3.3 Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.

3.3.2.4 Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik.Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya, atau dicukupkan pada siklus II.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti.Istrumen sangat erat hubungannya dengan seluruh unsur penelitian, terutama dengan metode.[60] Secara fungsional instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan informasi.[61] Langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian berpedoman pada:

1. Pendekatan penelitian yang digunakan
2. Jenis data yang diperlukan untuk menguji hipotesis
3. Instrumen yang dianggap cocok untuk mengumpulkan data yang diperlukan
4. Perlu tidaknya modifikasi berbagai jenis instrumen pengumpulan data yang telah ada untuk kepentingan penelitian yang akan dilaksanakan.[62]

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka terdapat beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[63]

[60]Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. 10; Bandung:Angkasa, 1993), h. 63.

[61]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 75.

[62]Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, h. 63.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu observasi *non systematic* (yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan), dan observasi *systematic* (yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan)[64]

3.4.2 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[65]

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui aktivitas belajar yang dilakukan, adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman belajar.

3.4.3 Dokumen

Dokumen (*documenter*) merupakan suat teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen ini dipilih sesuai denagn fokus masalah.[66]Dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah dokumen yang telah dianalisis.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar

Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi adalah *Anecdotal record* (catatan kegiatan) dan *Chek lists* yaitu format atau lembar pengamatan berisi item-

[63]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

[64]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 11; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 146-147.

[65]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* , h. 139.

[66]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 221.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

item aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik, skala ketercapaian aktivitas tersebut, serta kejadian-kejadian pada proses pembelajaran yang berlangsung (pada tiap siklus).

3.5.2 Tes

Alat tes yang digunakan berupa butir pertanyaan/soal *essay* yang terdiri dari 6 pertanyaan pada masing masing siklus, pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan materi yang diajarkan. Pada setiap butir pertanyaan terdapat skor masing-masing yang menjadi alat ukur kemampuan pemahaman peserta didik yang menjawab soal dengan cermat.

3.5.3 Dokumen

Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar hadir peserta didik, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil karya peserta didik, arsip, lembar kerja, audio/video tape dan sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.6.1.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak-lanjuti untuk mencapi tujuan penelitian.

3.6.1.3 Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan dianalisis, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan/verifikasi.Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian nantinya kemudian diuji kebenarannya. Dengan menarik kesimpulan, peneliti akan menentukan hasil analisis data yang nantinya telah dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi lanjutan.

3.6.1.4 Teknik Analisis Kuantitatif

3.6.1.4.1 Analisis data aktivitas belajar

Setelah diperoleh data aktivitas belajar pada siklus tertentu, data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan persentasi dari skor aktivitas belajar yang telah diperoleh.

Menurut Nurkencana, hasil observasi aktivitas peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif. Kriteria penggolongan aktivitas siswa didasarkan pada rata-rata skor aktivitas belajar ($\overline{A}$), mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) yaitu:

$$\overline{A}: \frac{\text{Jumlah Skor Aktivitas Belajar}}{\text{Banyaknya Peserta didik}}$$

MI : $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi ideal + Skor terenah ideal)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SDI : $\frac{1}{6}$ (Skor Tertinggi Ideal + Skor terendah ideal)[67]

Sehingga kriteria tingkat aktivitas belajar peserta didik diatas dibagi menjadi 5 kelompok, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Rumus Kriteria Tingkat Aktivitas Belajar

Skor	Kriteria
MI + 1,5 SDI ≤ $\bar{A}$	Sangat Aktif
MI + 0,5 SDI ≤ $\bar{A}$ < MI + 1,5 SDI	Aktif
MI – 0,5 SDI ≤ $\bar{A}$ < MI + 0,5 SDI	Cukup Aktif
MI – 1,5 SDI ≤ $\bar{A}$ < MI – 0,5 SDI	Kurang Aktif
$\bar{A}$ < MI – 1,5 SDI	Sangat Kurang Aktif

Adapun skor tertinggi ideal adalah 19 (jumlah instrumen) dan skor terendah ideal adalah 0, maka dapat ditentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) sebagai berikut:

MI : $\frac{1}{2}$(19 + 0) = 9,5

SDI : $\frac{1}{6}$(19 + 0) = 3,16

Sehingga kriteria penggolongan aktivitas belajar peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut:

[67]Maria Sulastri Sriyanti, "*Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri*" (Skripsi Sarjana; UMD:Denpasar, 2013), h. 32.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 3.2. Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar

Skor	Kriteria
$14{,}24 \leq \bar{A}$	Sangat Aktif
$11{,}08 \leq \bar{A} < 14{,}24$	Aktif
$7{,}92 \leq \bar{A} < 11{,}08$	Cukup Aktif
$4{,}76 \leq \bar{A} < 7{,}92$	Kurang Aktif
$\bar{A} < 4{,}76$	Sangat Kurang Aktif

3.6.1.4.2 Analisis Data Hasil Tes

Untuk mencari presentase hasil tes sebagai skor pemahaman belajar peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \, x \, 100$$

Keterangan :

n = jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70

N = jumlah seluruh peserta didik

Dengan Kriteria : Nilai < 70 = pemahaman peserta didik masih kurang

Nilai ≥ 70 = pemahaman peserta didik meningkat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata

4.1.1 Kondisi Awal Sebelum PTK (Pra-siklus)

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII MTs DDI Pekkabata yang menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 25 peserta didik, dengan rincian 11 peserta didik laki-laki, dan 14 peserta didik perempuan. Adapun jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam PTK ini yaitu berjumlah 25 peserta didik.

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 26 Desember 2016 M, bertepatan dengan tanggal 26 *Rabi'ul Awwal* 1438 H untuk mengetahui seberapa sering aktivitas belajar yang beragam dilakukan pada kelas VIII, kegiatan ini dilakuakan dengan melihat langsung aktivitas pembelajaran melalui pedoman observasi (terlampir) untuk mengetahui skor perolehan aktivitas belajar awal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa gambaran tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

4.1.1.1 Guru Fiqih memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas-tugas, sehingga memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas seperti, mendengarkan, menulis, dan mengamati.

4.1.1.2 Guru mencoba memberikan dorongan aktivitas melalui pertanyaan-pertanyaan, namun hanya satu dua peserta didik yang merespon bahkan seringkali tidak ada respon. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas lain selain mendengarkan, menulis dan mengamati.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.1.1.3 Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya sangat kurang karena pembelajaran hanya berpusat pada kegiatan guru (*teacher center*) sehingga tidak ada pemicu interaksi antar peserta didik.

4.1.1.4 Peserta didik kesulitan dalam memahami materi fiqih secara menyeluruh, karena materi sangat padat dan banyak, materi ini membutuhkan metode yang efektif agar dapat dipahami secara mudah oleh peserta didik.

Selain hasil pernyataan diatas terdapat pula data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Perolehan Aktivitas Belajar Sebelum PTK

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Nurfauziah Haris	19	8
2	Puspita	19	9
3	Fitri Renika D	19	7
4	Anugrah Harun	19	6
5	Risma Ayu	19	7
6	Utari Aprilianti	19	7
7	St. Nurasia	19	6
8	Dina Fitriyah A	19	8
9	Nurzintya Dewi Putri	19	7
10	Nurthirta Dwita Fitra	19	4
11	Fitria Ikhsan	19	9
12	Nurasisah	19	7
13	Andi Ersa	19	9
14	Nurazizah L	19	7
15	Rahmat	19	6
16	Apriansyah	19	5
17	Abdullah	19	4
18	Muh. Najma	19	8
19	Suliadi	19	9
20	Muh. Aldi	19	6
21	Parawansa	19	3
22	Husaifil	19	9
23	Muh. Risal	19	3
24	Rafli Rasyid	19	6
25	Syarif Hidayatullah	19	6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
Jumlah			**166**
Rata-rata			**6,64**

Tabel 4.2 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Pra-Siklus

No	Skor	Kategori
1	14,24 – 19	Sangat Aktif
2	11,08 - 14,24	Aktif
3	7,92 - 11,08	Cukup Aktif
4	4,76 - 7,92	Kurang Aktif
5	0 - 4,76	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar pra-siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (6,64), angka ini berada pada kategori kurang aktif yaitu antara (4,76 - 7,92), adapun persentasi skor aktivitas belajar peserta didik adalah 35 %, dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih kurang beragam pada mata pelajaran fiqih atau aktivitas belajar masih monoton, aktivitas belajar yang paling sering dilakukan peserta didik adalah aktivitas menyimak, mendengarkan, dan menulis**.**

4.1.2 Pelaksanaan PTK Siklus I (Pertama)

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2017 M, bertepatan dengan tanggal 22 *Rabi'ul Akhir* 1438 H di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus I sebanyak 25 peserta didik.Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus I adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum PTK terhadap peserta didik diperoleh data yang menyebutkan bahwa aktivitas belajar peserta didik berada pada kategorikurang aktif.Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelaksanaan tindakan dilakukan, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi pokok sedeqah dan hibah (terlampir).

4.1.2.1.2 Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, media (video/gambar, kertas kerja, dan naskah) sesuai dengan metode yang diterapkan, buku siswa fiqih kurikulum 2013 kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Daftar hadir, dll.

4.1.2.1.3 Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar serta kamera *recorder* untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi fiqih (sedekah dan hibah) melalui implementasi strategi *Problem Based Learning* (PBL), adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

4.1.2.2.1 Pertemuan Pertama (materi sedekah)

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2017, pukul 08:40-10:20 WITA dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dankegiatan penutup:

4.1.2.2.1.1 Kegiatan pendahuluan

Peneliti yang juga sebagai pendidik masuk ke kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan mengintruksikan ketua kelas untuk berdoa bersama, mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik.Setelah itu peneliti

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan penguatan awal sebagai pengantar materi beserta penyampaian indicator yang harus dicapai oleh peserta didik, sementara peserta didik melakukan intruksi dan menyimak penyampaian dengan baik.

4.1.2.2.1.2 Kegiatan Inti

Sebelumnya peserta didik telah dibagi dalam 5 kelompok secara acak, kepada setiap kelompok dibagikan kertas kerja yang akan diisi sebagai laporan, setelah itu peneliti menerapkan strategi *Problem Based Learning* dengan mengantar peserta didik kepada suatu masalah yang terkait dengan materi serta menampilkan sebuah tayangan slide/gambar terkait masalah tersebut dan juga membagikan gambar kepada setiap kelompok, sementara peserta didik antusias menyimak dan menganalisis masalah tersebut. Setelah pokok permasalahan telah diidentifikasi, peneliti menjelaskan ulasan materi tentang sedeqah dan pokok bahasannya secara terperinci diikuti dengan umpan balik yang cukup interaktif, pada tahap ini ada 4 orang peserta didik yang bertanya atau berpenapat. Setelah itu peserta didik diorganisasikan untuk menganalisis hubungan-hubungan materi dengan masalah melalui diskusi secara berkelompok, peserta didik melakukan berbagai aktivitas belajar seperti menganalisis, menulis, mencari informasi, bertanya, dan sebagainya serta menuliskan hasil kerja pada kertas kerja yang telah dibagikan.

4.1.2.2.1.3 Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.1.2.2.2 Pertemuan Kedua (materi hibah)

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 08:40-10:20 WITA dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup:

4.1.2.2.2.1 Kegiatan Pendahuluan

Peneliti masuk ke kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan mengintruksikan ketua kelas untuk berdoa bersama, mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan pengantar berupa hubungan materi yang lalu dengan yang akan dipelajari beserta penyampaian indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, sementara peserta didik melakukan intruksi dan menyimak penyampaian dengan baik.

4.1.2.2.2.2 Kegiatan Inti

Setelah peseta didik mengetahui indicator maka peneliti mulai menjelaskan materi hibah melalui ceramah dengan umpan balik dengan peserta didik pada tahap ini ada lebih dari sepuluh orang yang bertanya/menanggapi, diikuti peserta idik lain yang tengah menulis, setelah itu peneliti memunculkan masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan pada pertemuan lalu dengan ditambah bumbu kontrofersi yang baru untuk menarik minat peserta didik, sementara peserta didik menganalisis masalah secara kelompok. Untuk lebih menarik dan mengaktifkan, maka peneliti menginstruksikan perwakilan tiap kelompok untuk memerankan suatu naskah demonstrasi (drama) terkait dengan permasalahan dan materi yang dibahas. Terlihat antusias peserta didik membacakan peran masing masing sementara peserta didik lain menyimak dan menganalisis kejadian-kejadian dan menuliskan dalam laporan. Peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah tampil, dan berdasarkan demonstrasi tersebut beberapa peserta didik diarahkan mengungkapkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendapatnya tentang kisah tersebut dan menemukan pemecahan masalah secara bersama dan menuliskannya dalam laporan.

4.1.2.2.2.3 Kegiatan Penutup

Peneliti menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran, serta memberikan tes pemahaman peserta didik terhadap materi. Pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

4.1.2.3 Tahap Observasi / Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus I berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (*terlampir*) dan dokumentasi yang dibantu oleh peserta didik senior. Data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Nurfauziah Haris	19	7
2	Puspita	19	10
3	Fitri Renika D	19	9
4	Anugrah Harun	19	9
5	Risma Ayu	19	11
6	Utari Aprilianti	19	9
7	St. Nurasia	19	9
8	Dina Fitriyah A	19	11
9	Nurzintya Dewi Putri	19	8
10	Nurthirta Dwita Fitra	19	11
11	Fitria Ikhsan	19	12
12	Nurasisah	19	12
13	Andi Ersa	19	9
14	Nurazizah L	19	7
15	Rahmat	19	9
16	Apriansyah	19	11

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
17	Abdullah	19	6
18	Muh. Najma	19	9
19	Suliadi	19	12
20	Muh. Aldi	19	11
21	Parawansa	19	6
22	Husaifil	19	7
23	Muh. Risal	19	11
24	Rafli Rasyid	19	6
25	Syarif Hidayatullah	19	8
Jumlah			**230**
Rata-rata			**9,2**

Tabel 4.4 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siklus I

No	Skor	Kategori
1	14,24 – 19	Sangat Aktif
2	11,08 - 14,24	Aktif
3	7,92 - 11,08	Cukup Aktif
4	4,76 - 7,92	Kurang Aktif
5	0 - 4,76	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar siklus I menunjukkan rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (9,2), angka ini berada pada kategori cukup aktif yaitu antara (7,92 – 11,08), adapun persentasi skor aktivitas belajar peserta didik adalah 48 %, dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui strategi *Problem Based Learning*, pada siklus I peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang cukup beragam pada mata pelajaran fiqih, rincian skor aktivitas belajar siklus I dapat dilihat pada lembar observasi (terlampir).

Selain data observasi belajar, peneliti juga melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi sedekah dan hibah dengan hasil sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.5 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Nurfauziah Haris	100	75
2	Puspita	100	95
3	Fitri Renika D	100	85
4	Anugrah Harun	100	95
5	Risma Ayu	100	75
6	Utari Aprilianti	100	70
7	St. Nurasia	100	85
8	Dina Fitriyah A	100	90
9	Nurzintya Dewi Putri	100	80
10	Nurthirta Dwita Fitra	100	90
11	Fitria Ikhsan	100	90
12	Nurasisah	100	85
13	Andi Ersa	100	95
14	Nurazizah L	100	80
15	Rahmat	100	85
16	Apriansyah	100	80
17	Abdullah	100	75
18	Muh. Najma	100	80
19	Suliadi	100	75
20	Muh. Aldi	100	75
21	Parawansa	100	75
22	Husaifil	100	80
23	Muh. Risal	100	70
24	Rafli Rasyid	100	70
25	Syarif Hidayatullah	100	75
	Jumlah		**2030**
	Rata-rata		**81,2**

Tabel 4.6 Kategori Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Skala	Kategori
1	0 - 49	Sangat Rendah
2	50 - 69	Rendah
3	70 - 79	Sedang
4	80 - 89	Tinggi
5	90 - 100	Sangat Tinggi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata perolehan skor pemahaman belajar fiqih peserta didik adalah (81,2), angka tersebut berada pada kategori tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat memahami materi sedekah dan hibah pada pembelajaran siklus I dengan baik.

4.1.2.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori cukup, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Problem Based Learning*lebih meningkat, sebagai berikut :

4.1.2.4.1 Pemberian materi dengan metode yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien, sehingga peserta didik belum leluasa melakukan berbagai aktivitas lain.

4.1.2.4.2 Permasalahan yang disuguhkan kepada peserta didik harus lebih khusus dan terkait dengan kehidupannya sehari-hari.

4.1.2.4.3 Pengemasan strategi *Problem Based Learning* melalui metode-metode belum cukup beragam, sehingga aktivitas yang dilakukan masih dalam kategori rendah.

4.1.2.4.4 Media, alat, dan perlengkapan pendukung masih perlu dilengkapi.

4.1.3 Pelaksanaan PTK Siklus II (Kedua)

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2017 M, bertepatan dengan tanggal 10 *Jumadil Awwal* 1438 H di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata.Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus II sebanyak 24 peserta didik. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus II sebagai berikut:

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.1.3.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang dperoleh dari siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus ini, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

4.1.3.1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi pokok hadiah dan implementasi pemahaman "sedekah, hibah, dan hadiah" (terlampir) kegiatan pembelajaran dibuat lebih terarah dan sesuai dengan waktu yang tersedia.

4.1.3.1.2 Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, media (kertas karton, potongan kertas warna, selotip dan tongkat) sesuai dengan metode yang diterapkan, buku siswa fiqih kurikulum 2013 kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Daftar hadir, dll.

4.1.3.1.3 Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar serta kamera *recorder* untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

4.1.3.1.4 Menyiapkan permasalahan yang lebih kompleks dan mengkhusus serta terkait dengan keseharian peserta didik.

4.1.3.2 Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi fiqih (hadiah dan implementasi pemahaman "sedekah, hibah, dan hadiah") melalui implementasi strategi *Problem Based Learning* (PBL), adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.1.3.2.1 Pertemuan Pertama (materi hadiah)

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2017, pukul 10:20-12:00 WITA dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup:

4.1.3.2.1.1 Kegiatan pendahuluan

Peneliti yang juga sebagai pendidik masuk ke kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan mengintruksikan ketua kelas untuk berdoa bersama, mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik.Setelah itu peneliti memberikan penguatan awal berupa kaitan materi dengan yang telah dipelajari sebagai pengantar beserta penyampaian indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dengan seefisien mungkin, sementara peserta didik melakukan intruksi dan menyimak penyampaian dengan baik.

4.1.3.2.1.2 Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi pokok hadiah dengan membawa peserta didik dalam suatu kejadian sehari-hari yaitu dalam hubungannya dengan orang tua, saudara, dan teman, sementara peserta didik menyimak dan menulis dengan seksama. Setelah beberapa menit penjelasan, kemudian melalui strategi *Problem Based Learning* dimunculkan suatu masalah yang terkait dengan materi (masalah tentang hubungan kekeluargaan, dan persaudaraan) serta memperkuat tingkat kesulitan masalah, sementara peserta didik menganalisis masalah secara individu, dan melakukan umpan balik. Pada bagian ini terlihat antusias peserta didik mengemukakan ide-ide (hipotesis) untuk masalah tersebut, dan terjadi diskusi aktif dalam kelas.Setelah titik penyelesaian lebih jelas, peserta didik kemudian dibawa pada kesimpulan penyelesaian masalah untuk dianalisis kembali secara bersama. Sebagai refleksi pemahaman, peserta didik diarahkan untuk memainkan *talking stick*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan menggunakan tongkat yang dimainkan secara estafed dan diiringi *tadarrus*, peserta didik yang mendapat tongkat setelah selesai ber-*tadarrus* dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan terkait dengan materi dan permasalahan yang telah dikaji, sambil memberikan hadiah bagi jawaban yang tepat (sebagai contoh untuk pembelajaran). Semua peserta didik sangat aktif dan antusias memainkannya hingga selesai.

4.1.3.2.1.3 Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran serta menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

4.1.3.2.2 Pertemuan kedua (implementasi pemahaman "sedekah, hibah, dan hadiah)

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2017, pukul 08:40-10:20 WITA dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup:

4.1.3.2.2.1 Kegiatan pendahuluan

Peneliti masuk ke kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan mengintruksikan ketua kelas untuk berdoa bersama, mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik.Setelah itu peneliti memberikan penguatan awal berupa kaitan materi dengan yang telah dipelajari sebagai pengantar beserta penyampaian indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, sementara peserta didik melakukan intruksi dan menyimak penyampaian dengan baik.

4.1.3.2.2.2 Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi tentang perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah secara kontekstual, dan peserta didik memperhatikan dengan baik.Setelah

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

beberapa menit, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok baru secara heterogen dan mengorganisasikannya dalam suatu aktivitas.Setiap kelompok dibagikan beberapa potongan kertas berwarna yang berisi contoh-contoh perilaku sedekah, hibah dan hadiah terkait dengan seluruh masalah-masalah yang telah diangkat pada pertemuan-pertemuan lalu, dan setiap kelompok menganalisis isi potongan kertas tersebut. Peneliti mempersilahkan setiap perwakilan dari kelompok satu per-satu menempel dan mencocokkan potongan kertas ke pernyataan pada kertas karton besar yang telah didesain sebelumnya, sementara kelompok lain berkomentar dan menilai kesesuaian hasil kerja kelompok penempel. Kegiatan dilakukan hingga setiap kelompok selesai menempel, disertai dengan apresiasi bagi kelompok dengan hasil kerja terbaik.Sebagai kesimpulan peneliti menjelaskan hikmah-hikmah dari perilaku sedekah, hibah, dan hadiah.

4.1.3.2.2.3 Kegiatan Penutup

Peneliti menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan memberikan tes pemahaman peserta didik terhadap materi. Pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

4.1.3.3 Tahap Observasi / Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus II berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (*terlampir*) dan dokumentasi yang dibantu oleh peserta didik kelas lain. Data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.7 Data Perolehan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Nurfauziah Haris	-	-
2	Puspita	19	18
3	Fitri Renika D	19	16
4	Anugrah Harun	19	16
5	Risma Ayu	19	13
6	Utari Aprilianti	19	12
7	St. Nurasia	19	16
8	Dina Fitriyah A	19	18
9	Nurzintya Dewi Putri	19	18
10	Nurthirta Dwita Fitra	19	13
11	Fitria Ikhsan	19	17
12	Nurasisah	19	13
13	Andi Ersa	19	17
14	Nurazizah L	19	16
15	Rahmat	19	14
16	Apriansyah	19	16
17	Abdullah	19	11
18	Muh. Najma	19	13
19	Suliadi	19	18
20	Muh. Aldi	19	12
21	Parawansa	19	17
22	Husaifil	19	17
23	Muh. Risal	19	16
24	Rafli Rasyid	19	16
25	Syarif Hidayatullah	19	13
	Jumlah		**366**
	Rata-rata		**15,3**

Tabel 4.8 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siklus II

No	Skor	Kategori
1	14,24 – 19	Sangat Aktif
2	11,08 - 14,24	Aktif
3	7,92 - 11,08	Cukup Aktif
4	4,76 - 7,92	Kurang Aktif
5	0 - 4,76	Sangat Kurang Aktif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar siklus II menunjukkan rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (15,3), angka ini berada pada kategori sangat aktif yaitu antara (14,24 – 19), adapun persentasi skor aktivitas belajar peserta didik adalah 80 %, dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui strategi *Problem Based Learning*, pada siklus II peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yangsangat beragam pada mata pelajaran fiqih, rincian skor aktivitas belajar siklus II dapat dilihat pada lembar observasi (terlampir).

Selain data observasi belajar, peneliti juga melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi siklus II dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	Nurfauziah Haris	100	-
2	Puspita	100	96
3	Fitri Renika D	100	90
4	Anugrah Harun	100	98
5	Risma Ayu	100	75
6	Utari Aprilianti	100	75
7	St. Nurasia	100	95
8	Dina Fitriyah A	100	96
9	Nurzintya Dewi Putri	100	90
10	Nurthirta Dwita Fitra	100	90
11	Fitria Ikhsan	100	90
12	Nurasisah	100	85
13	Andi Ersa	100	98
14	Nurazizah L	100	90
15	Rahmat	100	75
16	Apriansyah	100	90
17	Abdullah	100	85
18	Muh. Najma	100	90
19	Suliadi	100	90
20	Muh. Aldi	100	85
21	Parawansa	100	80
22	Husaifil	100	75
23	Muh. Risal	100	80
24	Rafli Rasyid	100	80

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
25	Syarif Hidayatullah	100	75
Jumlah			**2073**
Rata-rata			**86,4**

Tabel 4.10 Kategori Pemahaman Belajar Peserta Didik

No	Skala	Kategori
1	0 - 49	Sangat Rendah
2	50 - 69	Rendah
3	70 - 79	Sedang
4	80 - 89	Tinggi
5	90 - 100	Sangat Tinggi

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa rata-rata perolehan skor pemahaman belajar fiqih peserta didik adalah (86,4), angka tersebut berada pada kategori tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat memahami materi hadiah dan implementasi pemahaman (sedekah, hibah, dan hadiah) pada pembelajaran siklus II dengan baik.

4.1.3.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik telah mencapai kategori sangat aktif atau menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II. Selama penelitian siklus II berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

4.1.3.4.1 Peserta didik telah melakukan berbagai aktivitas yang beragam dalam pembelajaran.

4.1.3.4.2 Peserta didik dapat memahami berbagai permasalahan terkait dengan materi dalam hubungannya dengan keseharian peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.1.3.4.3 Implementasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih telah terlaksana dengan baik.

4.2 Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih Di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata Dalam Penggunaan Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari Pra-siklus ke siklus I dan sampai pada siklus II, aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi *Problem Based Learning* (PBL) terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil skor aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklus. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi sedeqah, hibah, dan hadiah terlihat dari skor hasil tes pemahaman, serta kecakapan peserta didik dalam mengenal, menganalisis dan menyelesaikan masalah, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien.

Data kumulatif dan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari pra-siklus , siklus I, dan siklus IIdapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11 Data Kumulatif Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Belajar Peserta Didik			Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Nurfauziah Haris	8	7	-	Kurang
2	Puspita	9	10	18	Baik
3	Fitri Renika D	7	9	16	Baik
4	Anugrah Harun	6	9	16	Baik
5	Risma Ayu	7	11	13	Baik
6	Utari Aprilianti	7	9	12	Baik
7	St. Nurasia	6	9	16	Baik
8	Dina Fitriyah A	8	11	18	Baik
9	Nurzintya Dewi Putri	7	8	18	Baik
10	Nurthirta Dwita Fitra	4	11	13	Baik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Belajar Peserta Didik			Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
11	Fitria Ikhsan	9	12	17	Baik
12	Nurasisah	7	12	13	Baik
13	Andi Ersa	9	9	17	Baik
14	Nurazizah L	7	7	16	Baik
15	Rahmat	6	9	14	Baik
16	Apriansyah	5	11	16	Baik
17	Abdullah	4	6	11	Baik
18	Muh. Najma	8	9	13	Baik
19	Suliadi	9	12	18	Baik
20	Muh. Aldi	6	11	12	Baik
21	Parawansa	3	6	17	Baik
22	Husaifil	9	7	17	Baik
23	Muh. Risal	3	11	16	Baik
24	Rafli Rasyid	6	6	16	Baik
25	Syarif Hidayatullah	6	8	13	Baik
Jumlah		**166**	**230**	**366**	
Persentase		**35 %**	**45 %**	**80 %**	

Akumulasi data aktivitas diatas juga disajikan dalam bentuk diagram batang secara rinci sebagai berikut:

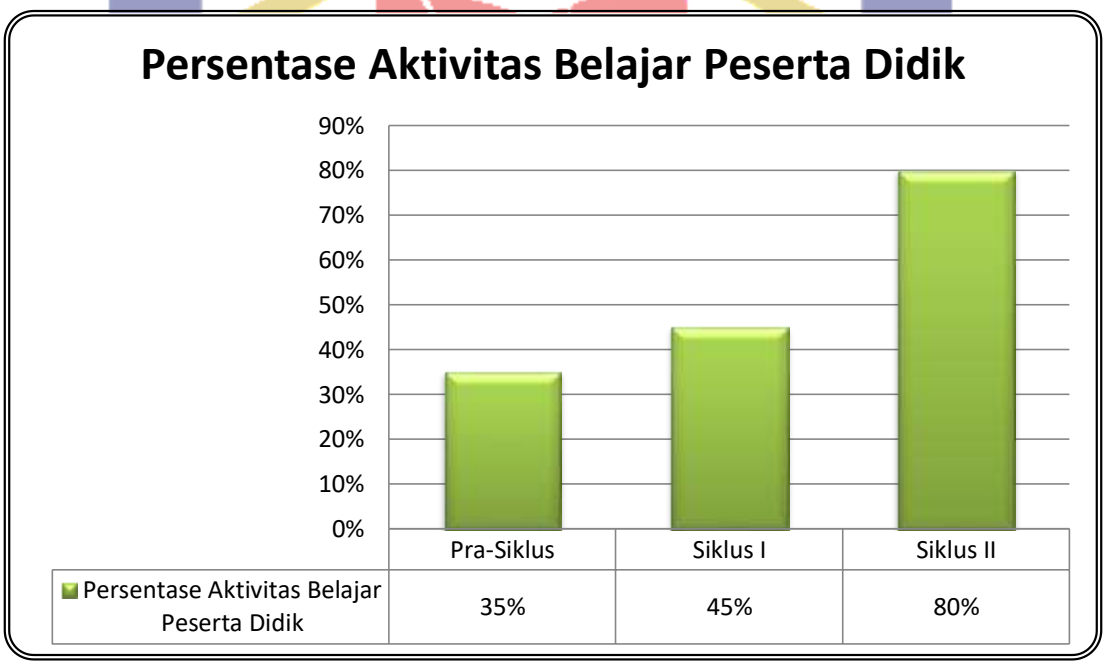

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4.1. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan

Berdasarkan data kumulatif dan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan diatas, maka dapat dideskripsikan peningkatan aktivitas belajar dari tiap siklus sebagai berikut:

4.2.1 Peningkatan aktivitas belajar dari pra-siklus ke siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 6,64 dengan persentase 35%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I (pembelajaran dengan strategi *Problem Based Learning*), diperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 9,2 dengan persentase 45%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 10%. Namun peningkatan tersebut belum signifikan dengan taraf hipotesis (±75%), maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I.

4.2.2 Peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 9,2 dengan persentase 45%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II (pembelajaran dengan strategi *Problem Based Learning*) yang telah direfisi, diperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 15,3 dengan persentase 80 %. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 35%. Peningkatan tersebut telah mencapai taraf signifikan lebih dari 75%, maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa implementasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs DDI Pekkabata.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat dikemukakan kesimpulan bahwa :

5.1.1 Strategi *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi yang memusatkan pembelajaran pada suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari hari, maka proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan memunculkan masalah seperti masalah sosial, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya terkait dengan materi (sedeqah, hibah, dan hadiah). Berdasarkan pelaksansaanya penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran ditambah satu pertemuan untuk tes pemahaman belajar.

5.1.2 Setelah strategi pembelajaran PBL diimplementasikan, aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs DDI Pekkabata telah mengalami peningkatan menjadi 80% dengan rata-rata skor perolehan 15,3. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu sebesar 35% (6,64), kemudian diterapkan strategi pembelajaran PBL melalui siklus I, meningkat menjadi 45% (9,2), dan dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan signifikan 80% (15,3).

5.2 Saran

Dengan selesainya penelitian ini penulis memberikan saran-saran berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5.2.1 Berdasarkan penelitian, strategi *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi pertimbangan strategi yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

5.2.2 Tulisan ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi tentang jenis penelitian tindakan kelas dan tata cara pelaksanaannya.

5.2.3 Tulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak. 2013. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal.* Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers.

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Cet. 2; Jakarta: Rinneka Cipta.

Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan.* Cet. 10; Bandung: Angkasa.

Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan* . Cet. 2; Jakarta: Kencana.

Arikunto, Suharsimi, et. al., 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Cet. 11; Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan.* Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Damhuri. 2016. *Pembelajaran Based Learning (PBL).* http://blog.umy.ac.id/damhuri2010/tag/pembelajaran-based-learning/ (diakses pada tanggal 31 Mei 2016).

Davies , Ivor K. 1987. *Learning Management,* diterjemahkan oleh Sudarsono S dengan judul, *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.

Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Semarang: PT. Karya Toha Putra.

_____. 2004. *Kurikulum 2004 ; Pedoman Khusus Fiqih MTs.* Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam.

_____. 2006. *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa.* Cet. 1; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Djamaluddin dan Ahdar. 2013. *Strategi Belajar Mengajar.* Cet. 2; Makassar: Gunadarma Ilmu.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar.* Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara.

Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra.* Cet. 4; Yogyakarta: Ombak.

Kusuma Putra Wibawa, Rizky. 2015 "*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin Di Smk Piri Sleman*". Skripsi Sarjana; Fakultas teknik: Yogyakarta.

Muslich, Masnur. 2014. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah.* Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian.* Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.

Nunan, David. 1995. *Language Teaching Methodology*. London: Phoenix ELT.

Rasma. 2013. "*Efektivitas Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar*". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.

Richards, Jack C. 2002. *Methodology in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching.* Cet. 1; Ciputat: Quantum Teaching.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Cet. 1; Jakarta: Kencana

_____. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Cet. 4; Jakarta: Kencana

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.

Sudirman, *Pengertian dan Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih.* http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id/2011/11/29.html (diakses pada tanggal 30 Oktober 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara.

Sulastri Sriyanti, Maria. 2013. *Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri*. Skripsi Sarjana; Universitas Mahasaraswati Denpasar: Denpasar.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Cet. 14; Bandun: PT Remaja Rosdakarya

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2008 *Metode Penelitian Pendidikan.* Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh.* Cet. 1; Bogor: Kencana.

Tilaar, H.A.R.. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional.* Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Kencana.

Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2016. *Menggambar*. https://id.wikipedia.org/wiki/Menggambar (16 Juni).

Yulianti, et, al. 2013. *Pembelajaran Problem Based Learning.* http://bayulikids.blogspot.co.id/2013/11/pembelajaran-problem-based learning _30.html (diakses pada tanggal 31 Mei 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE
Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 🖷 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B -2389 /Sti.08/PP.00.9/12/2016
Lampiran : -
H a l : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama	: MUH DIHYAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PEKKABATA, 15 Januari 1995
NIM	: 13.1100.099
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: PEKKABATA, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah ***KAB. PINRANG*** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR FIQHI PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTS DDI PEKKABATA "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

07 Desember 2016
A.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djunaidi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 - 923 213
P I N R A N G

Pinrang, 08 Desember 2016.

Nomor : 070 / 646 / Kemas.
Lamp. : -
Perihal : **Izin/Rekomendasi Penelitian.**

Kepada
Yth. **Kepala MTs DDI Pekkabata**
Kecamatan Duampanua
di-
Pekkabata.

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Nomor: B-2389/Sti.08/PP.00.9/12/2016 tanggal 07 Desember 2016 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama	:	**MUH.DIHYAH**
Nim	:	**13.1100.099**
Jenis Kelamin	:	**Laki-laki**
Pekerjaan/Prog Study	:	**Mahasiswa/ Tarbiyah dan Adab/Pend.Agama Islam**
Alamat	:	**Pekkabata Kec.Duampanua Kab.Pinrang**
Telepon	:	**082 393 220 859**

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul " ***IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR FIQHI PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTS DDI PEKKABATA***" pelaksanaanya pada tanggal 26 Desember 2016 s/d 18 Pebruari 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui memberikan izin penelitian dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA KabupatenPinrang.
5. Surat izin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang- Undangan yang berlaku.

Demikian izin ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Pemerintahan dan Kesra

SETDA

Drs. MANTONG,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19611231 199203 1 058

Tembusan:
1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas DIKPORA Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Kantor Kementrian Agama Kab.Pinrang di Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

MADRASAH TSANAWIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) PEKKABATA
KABUPATEN PINRANG
SULAWESI SELATAN
Alamat: Jl. Bolu No. 1 Kel. Pekkabata Kec. Duampanua Kab. Pinrang Kode Pos (912531)

SURAT KETERANGAN
Nomor: MTs/21.01.12/14/1/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Tamuddin S.Ag.
Nip	: 19640827 200312 1002
Pangkat/Golongan	: 3/D Penata tk. I
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Muh.Dihyah
NIM	: 13.1100.099
Asal Perg. Tinggi	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Pekkabata selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal 26 Desember 2016 sampai dengan 18 Februari 2017, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "**Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 20 Februari 2017
Kepala MTs DDI Pekkabata

TAMUDDIN S.Ag
NIP: 19640827 200312 1002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MTs. DDI Pekkabata
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 160 /4 jam (2 x Pertemuan)
Topik : Sedeqah, Hibah, dan Hadiah

A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

- Meyakini hikmah ber-*shadaqah*, dan *hibah*
- Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman *shadaqah* dan *hibah.*
- Memahami ketentuan *shadaqah* dan *hibah.*

C. Indikator

- Memahami pengertian dan hukum *shadaqah* dan *hadiah*
- Memahami dan menghayati hikmah pelaksanaan *shadaqah* dan *hibah*
- Memahami ketentuan *shadaqah* dan *hibah.*
- Menerapkan perilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman *shadaqah* dan *hibah.*

D. Materi Pelajaran

Indahnya Berbagi Murahnya Rezeki dan Berkah

- Pengertian dan hukum *shadaqah* dan *hibah*
- Rukun dan hikmah *shadaqah* dan *hibah*
- Jenis jenis hibah
- Hikmah dan manfaat *shadaqah* dan *hibah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Strategi Pembelajaran dan Permasalahan yang Diangkat

- Strategi "*Problem Based Learning* (PBL)" (masalah sosial dan ekonomi seperti kemiskinan dan maraknya perselisihan)

F. Kegiatan Pembelajaran

Indikator :

- Memahami pengertian dan hukum *shadaqah* dan *hadiah*
- Memahami dan menghayati hikmah pelaksanaan *shadaqah* dan *hibah*
- Memahami ketentuan *shadaqah* dan *hibah.*
- Menerapkan perilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman *shadaqah* dan *hibah.*

1. Pertemuan Pertama (2 Jam Pelajaran)

Kegiatan Pendahuluan	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua siswa siap dan mengucap salam	5 menit
	2. Berdoa bersama siswa	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Mengecek daftar hadir dan kerapian siswa	Setiap siswa melaporkan kehadirannya	
	4. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan guru	5 menit
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	
Jumlah			10 menit
Kegiatan Inti	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
	1. Mengarahkan peserta didik untuk duduk dengan kelompok yang telah dibagikan	Duduk bersama anggota kelompoknya	5 menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	2. Membagikan kertas kerja kepada setiap kelompok dan memberikan pengantar terhadap suatu masalah	Siswa menyimak penjelasan	5 menit
	3. Menampilkan tayangan video/gambar tentang suatu permasalahan terkait dengan materi	Siswa mengamati dan menganalisis tayangan secara berkelompok	5 menit
	4. Menjelaskan materi pokok sedeqah	Siswa memperhatikan atau mencatat hal hal penting dengan seksama	10 menit
	5. Mengorganisasikan peserta didik untuk menganalisis hubungan sedeqah dengan masalah yang telah ditampilkan	Setiap kelompok menganalisis hubungan dan mencari pemecahan masalah menurut pendapat mereka	10 menit
	6. Mengarahkan setiap kelompok dalam diskusi kecil	Setiap kelompok berdiskusi satu sama lain terkait dengan masalah dan pemecahannya	10 menit
	7. Memberikan kontroversi menarik terkait pembahasan masalah dengan materi sedeqah (membuat peserta didik berdiskusi aktif)	Siswa aktif memperdebatkan pendapat masing masing dan mengomentari kontroversi yang dimunculkan	5 menit
	8. Meluruskan atau menambahkan wejangan terkait dengan penyelesaian masalah	Setiap kelompok masing-masing memperhatikan dengan seksama dan menulis hal penting	5 menit
	9. Mengorganisasikan setiap kelompok untuk menyusun laporan tertulis tentang penyelesaian masalah tersebut	Siswa menyusun laporan	5 menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jumlah			60 Menit
Kegiatan Penutup	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
	1. Menyampaikan kesimpulan dari selurh materi yang dipelajari	Siswa menyimak atau mencatat kesimpulan materi	5 menit
	2. Melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	Merefleksi hasil pembelajaran yang telah dipelajari	
	3. Membangun komitmen untuk menemukan sesuatu yang bermanfaat dari materi pelajaran yang telah dipelajai.	Menemukan sesuatu yang bermanfaat dari materi pelajaran yang telah dipelajari	5 menit
	4. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	Siswa menyimak penyampaian	
	5. Bersama siswa membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	Siswa membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	
	Jumlah		10 menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pertemuan Kedua (2 Jam Pelajaran)

Kegiatan Pendahuluan	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua siswa siap dan mengucap salam	5 menit
	2. Berdoa bersama siswa	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Mengecek daftar hadir dan kerapian siswa	Setiap siswa melaporkan kehadirannya	
	4. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan guru	5 menit
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	
Jumlah			10 menit
Kegiatan Inti	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
	10. Mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari	Siswa memperhatikan penjelasan peneliti	5 menit
	11. Menjelaskan materi tentang hibah melalui power point	Siswa menyimak penjelasan	5 menit
	12. Melakukan umpan balik dengan siswa	Siswa bertanya atau berpendapat terkait dengan materi hibah	5 menit
	13. Memunculkan masalah yang belum selesai/masalah baru yang terkait dengan materi dan menjelaskan secara kontekstual	Siswa secara kelompok menganalisis masalah tersebut	10 menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	14. Menunjuk beberapa siswa dalam setiap kelompok untuk mendemostrasikan suatu hal	Setiap kelompok berunding menunjuk perwakilan kelompoknya	10 menit
	15. Memberikan naskah yang berisi simulasi peran terkait dengan masalah	Setiap siswa yang ditunjuk memahami naskah yang diberikan	10 menit
	16. Mempersilahkan siswa untuk melakukan drama singkat	Siswa dalam drama singkat, sementara setiap kelompok yang lain menyimak dan menuliskan kejadian dalam laporan	5 menit
	17. Mengapresiasi penampilan siswa dan mempersilahkan peserta didik menetukan hikmah dibalik simulasi tersebut	Setiap kelompok berpendapat tentang pesan yang dapat diambil dalam simulasi tersebut	5 menit
	18. Mengorganisasikan setiap kelompok untuk menyusun laporan tertulis tentang hal yang telah diamati	Siswa menyusun laporan	5 menit
	Jumlah		60 Menit
Kegiatan Penutup	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
	6. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang dipelajari	Siswa menyimak atau mencatat kesimpulan materi	5 menit
	7. Melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	Merefleksi hasil pembelajaran yang telah dipelajari	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	8. Membangun komitmen untuk menemukan sesuatu yang bermanfaat dari materi pelajaran yang telah dipelajai.	Menemukan sesuatu yang bermanfaat dari materi pelajaran yang telah dipelajari	5 menit
	9. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan (siklus) berikutnya	Siswa menyimak penyampaian	
	10. Bersama siswa membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	Siswa membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	
	Jumlah		11 menit

G. Penilaian

Tabel 1. Alur Kegiatan Penilaian Pembelajaran

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	• Lembar observasi
2.	KI 3	Tes tertulis	• Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok)
3.	KI 4	Proyek	• Lembar laporan kelompok • Lembar laporan tugas proyek

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media
   - Kertas Kerja
   - Power Point/Gambar
   - Naskah Drama
   - LCD

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Sumber Belajar
   - Buku Siswa Fiqih Kurikulum 2013 Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
   - Video/Gambar
   - Internet

Parepare, 21 Januari 2017

Guru Mata Pelajaran Fiqih

TAMUDDIN S.Ag
NIP: 19640827 200312 1

Peneliti

Muh. Dihyah
NIM: 13.1100.099

Mengetahui
Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Pekkabata

TAMUDDIN S.Ag
NIP: 19640827 200312 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MTs. DDI Pekkabata
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 160 /4 jam (2 x Pertemuan)
Topik : Sedeqah, Hibah, dan Hadiah

I. Kompetensi Inti (KI)

KI.1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

J. Kompetensi Dasar

- Meyakini hikmah memberi sedeqah, hibah, dan hadiah
- Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman *shadaqah hibah,* dan hadiah
- Memahami perbedaan *shadaqah, hibah,* dan hadiah.

K. Indikator

- Memahami pengertian dan hukum hadiah
- Memahami dan menghayati hikmah pelaksanaan hadiah
- Memahami perbedaan antara *shadaqah, hibah,* dan hadiah

L. Materi Pelajaran

Indahnya Berbagi Murahnya Rezeki dan Berkah

- Pengertian dan hukum hadiah
- Rukun dan hikmah memberi hadiah
- Perbedaan antara *shadaqah, hibah,* dan hadiah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

M. Strategi Pembelajaran dan Masalah yang Diangkat

- Strategi "*Problem Based Learning* (PBL)" (masalah sosial kekeluargaan seperti hubungan keluarga yang kurang harmonis yaitu antara ayah ibu dengan anak, atau saudara serta percekcokan antar teman)

N. Kegiatan Pembelajaran

Indikator :

- Memahami pengertian dan hukum hadiah
- Memahami dan menghayati hikmah pelaksanaan hadiah
- Memahami perbedaan antara *shadaqah, hibah,* dan hadiah

3. Pertemuan Pertama (2 Jam Pelajaran)

Kegiatan Pendahuluan	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua siswa siap dan mengucap salam	5 menit
	2. Berdoa bersama siswa	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Mengecek daftar hadir dan kerapian siswa	Setiap siswa melaporkan kehadirannya	
	4. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan guru	5 menit
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	
Jumlah			10 menit
Kegiatan Inti	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
	19. Menjelaskan materi tentang hadiah dan membawa peserta didik dalam suatu kejadian nyata	Siswa menyimak dengan seksama	5 menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	20. Memunculkan masalah terkait dengan materi	Siswa secara individu menganalisis masalah	5 menit
	21. Memperkuat tingkat kesulitan masalah sambil menjelaskan materi pokok	Siswa menyimak dan melakukan umpan balik	5 menit
	22. Memberi kesempatan kepada semua siswa secara bergiliran mengajukan penyelesaian masalah sendiri	Siswa mengemukakan ide hipotesis sementara untuk masalah tersebut	10 menit
	23. Menyimpulkan ide-ide dan mengaitkan dengan materi	Siswa menganalisis kembali kesimpulan penyelesaian masalah	10 menit
	24. Mengorganisasikan siswa untuk memainkan *talking stick* sebagai refleksi	Siswa bersiap mendengarkan intruksi	10 menit
	25. Memberikan sebuah tongkat untuk di mainkan siswa secara estafed dengan diiringi tadarus	Siswa mengikuti intruksi dan aktif memainkan tongkat	5 menit
	26. Mempersilahkan siswa yang mendapat tongkat untuk menjawab pertanyaan terkait materi	Siswa menjawab pertanyaan dengan pemahamannya	5 menit
	27. Memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar, dan seterusnya	Siswa kembali memainkan sampai waktu yang ditentukan	5 menit
Jumlah			60 Menit
Kegiatan	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penutup	11. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang dipelajari	Siswa menyimak atau mencatat kesimpulan materi	5 menit
	12. Melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	Merefleksi hasil pembelajaran yang telah dipelajari	
	13. Membangun komitmen untuk menemukan sesuatu yang bermanfaat dari materi pelajaran yang telah dipelajai.	Menemukan sesuatu yang bermanfaat dari materi pelajaran yang telah dipelajari	5 menit
	14. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan berikutnya	Siswa menyimak penyampaian	
	15. Bersama siswa membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	Siswa membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	
	Jumlah		12 menit

4. Pertemuan Kedua (2 Jam Pelajaran)

	Kegiatan Peneliti	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
Kegiatan Pendahuluan	1. Mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan	Semua siswa siap dan mengucap salam	5 menit
	2. Berdoa bersama siswa	Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
	3. Mengecek daftar hadir dan kerapian siswa	Setiap siswa melaporkan kehadirannya	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	4. Memberikan penguatan awal berupa wejangan atau motivasi	Memperhatikan penjelasan guru	5 menit
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran	
Jumlah			10 menit
Kegiatan Inti	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
	1. Menjelaskan pokok materi tentang perbedaan *shadaqah*, *hibah*, dan hadiah	Siswa memperhatikan penjelasan	5 menit
	2. Membagi siswa dalam beberapa kelompok	Siswa duduk bersama kelompoknya	5 menit
	3. Mengorganisasikan siswa dalam suatu aktivitas	Siswa mengikuti arahan	5 menit
	4. Membagikan setiap kelompok, kertas-kertas yang berisi contoh-contoh *shadaqah*, *hibah*, dan hadiah	Siswa menganalisis isipotongan kertas tersebut	10 menit
	5. Mempersilahkan setiap kelompok mengamati dan menanyakan hal hal yang belum imengerti dari pernyataan	Setiap kelompok mengamati dan memilah atau mengklarifikasi potongan kertas	10 menit
	6. Mempersilahkan setiap perwakilan kelompok satu per-satu untuk menempelkan potongan kertas ke karton yang telah disiapkan	Setiap siswa dari setiap kelompok maju untuk mencocokkan potongan kertas dengan pernyataan	10 menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	7. Mengevaluasi atau menguji kesesuaian hasil kerja siswa/setiap kelompok	Siswa secara bersama ikut mengecek hasil kerja	5 menit
	8. Mengapresiasi kelompok dengan hasil kerja terbaik	Siswa memberikan tepukan bagi kelompok yang terbaik	5 menit
	9. Menjelaskan hikmah dari materi *shadaqah*, *hibah*, dan hadiah	Siswa menyimak an menulis	5 menit
Jumlah			60 Menit
Kegiatan Penutup	**Kegiatan Peneliti**	**Kegiatan Siswa**	**Alokasi Waktu**
	1. Menyampaikan kesimpulan dari seluruh materi yang dipelajari	Siswa menyimak atau mencatat kesimpulan materi	5 menit
	2. Melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	Merefleksi hasil pembelajaran yang telah dipelajari	
	3. Membangun komitmen untuk menemukan sesuatu yang bermanfaat dari materi pelajaran yang telah dipelajai.	Menemukan sesuatu yang bermanfaat dari materi pelajaran yang telah dipelajari	5 menit
	4. Menyampaikan pokok bahasan pada pertemuan (siklus) berikutnya	Siswa menyimak penyampaian	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	5. Bersama siswa membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	Siswa membaca doa sebelum pertemuan selesai dipimpin oleh ketua kelas	
Jumlah			13 menit

O. Penilaian

Tabel 1. Alur Kegiatan Penilaian Pembelajaran

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	• Lembar observasi
2.	KI 3	Tes tertulis dan hafalan	• Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok)
3.	KI 4	Proyek	• Lembar laporan kelompok • Lembar laporan tugas proyek

P. Media dan Sumber Belajar

3. Media
   - Kertas karton
   - Potongan kertas warna-warni
   - Selotip
   - Tongkat
4. Sumber Belajar
   - Buku Siswa Fiqih Kurikulum 2013 Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
   - Internet

Parepare, 07 Februari 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Guru Mata Pelajaran Fiqih

TAMUDDIN S.Ag
NIP: 19640827 200312 1

Peneliti

Muh. Dihyah
NIM: 13.1100.099

Mengetahui
Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Pekkabata

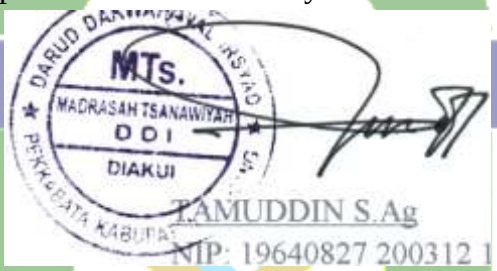

TAMUDDIN S.Ag
NIP: 19640827 200312 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SIKLUS I, DAN II

Sekolah : MTs DDI Pekkabata
Mata Pelajaran : FIQIH
Kelas / Semester : VIII / Genap
Tahun Pelajaran : 2017

No	Nama	NIS	Tatap Muka (Tanggal)					
			21 Januari 2017	04 Februari 2017	06 Februari 2017	07 Februari 2017	11 Februari 2017	18 Februari 2017
1	Nurfauziah Haris		H	H	H	I	I	I
2	Puspita		H	H	H	H	H	H
3	Fitri Renika D		H	H	H	H	H	H
4	Anugrah Harun		H	H	H	H	H	H
5	Risma Ayu		H	H	H	H	H	H
6	Utari Aprilianti		H	H	H	H	H	H
7	St. Nurasia		H	H	H	H	H	H
8	Dina Fitriyah A		H	H	H	H	H	H
9	Nurzintya Dewi Putri		H	H	H	H	H	H
10	Nurthirta Dwita Fitra		H	H	H	H	H	H
11	Fitria Ikhsan		H	H	H	H	H	H
12	Nurasisah		H	H	H	H	H	H
13	Andi Ersa		H	H	H	H	H	H
14	Nurazizah L		H	H	H	H	H	H
15	Rahmat		H	H	H	H	H	H
16	Apriansyah		H	H	H	H	H	H
17	Abdullah		H	H	H	H	H	H
18	Muh. Najma		H	H	H	H	H	H
19	Suliadi		H	H	H	H	H	H
20	Muh. Aldi		H	H	H	H	H	H
21	Parawansa		H	H	H	H	H	H
22	Husaifil		H	H	H	H	H	H
23	Muh. Risal		H	H	H	H	H	H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

24	Rafli Rasyid		H	H	H	H	H	H
25	Syarif Hidayatullah		H	H	H	H	H	H

Keterangan :

- A = Alpa
- B = Bolos
- H = Hadir
- S = Sakit
- I = Izin

Peneliti

Muh. Dihyah
NIM: 13.1100.099

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR OBSERVASI / PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PRA-SIKLUS

Nama Sekolah : MTs DDI Pekkabata
Tahun Pelajaran : 2017
Kelas/Semester : VIII / Genap
Mata Pelajaran : FIQIH

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar																			Jml
		1		2				3	4			5		6			7		8		
		a	b	a	b	c	d		a	b	c	a	b	a	b	c	a	b	a	b	
1	Nurfauziah Haris	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	8
2	Puspita	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9
3	Fitri Renika D	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	7
4	Anugrah Harun	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	6
5	Risma Ayu	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	7
6	Utari Aprilianti	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7
7	St. Nurasia	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	6
8	Dina Fitriyah A	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8
9	Nurzintya Dewi Putri	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7
10	Nurthirta Dwita Fitra	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4
11	Fitria Ikhsan	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9
12	Nurasisah	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	7
13	Andi Ersa	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9
14	Nurazizah L	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	7
15	Rahmat	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6
16	Apriansyah	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5
17	Abdullah	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
18	Muh. Najma	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	8
19	Suliadi	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9
20	Muh. Aldi	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6
21	Parawansa	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
22	Husaifil	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9
23	Muh. Risal	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3
24	Rafli Rasyid	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6
25	Syarif Hidayatullah	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6
Jumlah																					**166**
Rata-rata																					**6,64**

CENTRAL LIBRARY STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan:

1. Aktivitas visual
   a. Mengamati dengan sungguh-sungguh penjelasan materi melalui strategi PBL
   b. Membaca (buku, koran, majalah, atau artikel)
2. Aktivitas lisan
   a. Mengemukakan pendapat
   b. Mengajukan pertanyaan
   c. Berdiskusi tentang materi pelajaran
   d. Mengemukakan kesimpulan materi yang telah dipelajari
3. Aktivitas mendengarkan
   a. Mendengaran penjelasan melalui media pembelajaran (radio, tape *recorder*, atau MP3)
4. Aktivitas menulis
   a. Mencatat materi-materi atau penjelasan yang penting
   b. Mengerjakan tugas (makalah, laporan, atau resume)
   c. Menggambar skema, konsep, atau poster
5. Aktivitas motorik
   a. Melakukan percobaan, praktik, atau demonstrasi
   b. Keterampilan (membuat, menggerakkan, mencari, menyusun, menempel, atau memilih)
6. Aktivitas mental
   a. Menganalisis masalah yang diangkat baik secara individu maupun kelompok
   b. Menghafal (surah Al-Qur'an, Hadits, atau konsep)
   c. Keikutsertaan menyelesaikan masalah

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Aktivitas emosional
    a. Keseriusan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran
    b. Keberanian
8. Aktivitas spiritual
    a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
    b. Tadarrus

Parepare, 26 Desember 2017
Observer,

Muh. Dihyah
NIM: 13.1100.099

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR OBSERVASI / PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs DDI Pekkabata
Tahun Pelajaran : 2017
Kelas/Semester : VIII / Genap
Mata Pelajaran : FIQIH

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar																			Jml
		1		2				3	4			5		6			7		8		
		a	b	a	b	C	d		a	b	c	a	b	a	b	c	a	b	a	b	
1	Nurfauziah Haris	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	7
2	Puspita	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	10
3	Fitri Renika D	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	9
4	Anugrah Harun	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	9
5	Risma Ayu	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	11
6	Utari Aprilianti	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	9
7	St. Nurasia	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	9
8	Dina Fitriyah A	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	11
9	Nurzintya Dewi Putri	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
10	Nurthirta Dwita Fitra	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11
11	Fitria Ikhsan	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	12
12	Nurasisah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12
13	Andi Ersa	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	9
14	Nurazizah L	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	7
15	Rahmat	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	9
16	Apriansyah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11
17	Abdullah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6
18	Muh. Najma	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	9
19	Suliadi	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	12
20	Muh. Aldi	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11
21	Parawansa	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	6
22	Husaifil	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	7
23	Muh. Risal	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	11
24	Rafli Rasyid	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	6
25	Syarif Hidayatullah	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
Jumlah																					**230**
Rata-rata																					**9,2**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan:

1. Aktivitas visual
    a. Mengamati dengan sungguh-sungguh penjelasan materi melalui strategi PBL
    b. Membaca (buku, koran, majalah, atau artikel)
2. Aktivitas lisan
    a. Mengemukakan pendapat
    b. Mengajukan pertanyaan
    c. Berdiskusi tentang materi pelajaran
    d. Mengemukakan kesimpulan materi yang telah dipelajari
3. Aktivitas mendengarkan
    a. Mendengaran penjelasan melalui media pembelajaran (radio, tape *recorder*, atau MP3)
4. Aktivitas menulis
    a. Mencatat materi-materi atau penjelasan yang penting
    b. Mengerjakan tugas (makalah, laporan, atau resume)
    c. Menggambar skema, konsep, atau poster
5. Aktivitas motorik
    a. Melakukan percobaan, praktik, atau demonstrasi
    b. Keterampilan (membuat, menggerakkan, mencari, menyusun, menempel, atau memilih)
6. Aktivitas mental
    a. Menganalisis masalah yang diangkat baik secara individu maupun kelompok
    b. Menghafal (surah Al-Qur'an, Hadits, atau konsep)

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Keikutsertaan menyelesaikan masalah

7. Aktivitas emosional

   a. Keseriusan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

   b. Keberanian

8. Aktivitas spiritual

   a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

   b. Tadarrus

Parepare, 21 Januari 2017

Observer,

Muh. Dihyah

NIM: 13.1100.099

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR OBSERVASI / PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs DDI Pekkabata
Tahun Pelajaran : 2017
Kelas/Semester : VIII / Genap
Mata Pelajaran : FIQIH

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar																			Jml
		1		2				3	4			5		6			7		8		
		a	b	a	b	c	d		a	b	c	A	b	a	b	c	a	b	a	b	
1	Nurfauziah Haris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Puspita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
3	Fitri Renika D	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
4	Anugrah Harun	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
5	Risma Ayu	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13
6	Utari Aprilianti	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12
7	St. Nurasia	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
8	Dina Fitriyah A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
9	Nurzintya Dewi Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
10	Nurthirta Dwita Fitra	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13
11	Fitria Ikhsan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
12	Nurasisah	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	13
13	Andi Ersa	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
14	Nurazizah L	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
15	Rahmat	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
16	Apriansyah	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
17	Abdullah	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11
18	Muh. Najma	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
19	Suliadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
20	Muh. Aldi	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
21	Parawansa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
22	Husaifil	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
23	Muh. Risal	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
24	Rafli Rasyid	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
25	Syarif Hidayatullah	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Jumlah																					**366**
Rata-rata																					**15,3**

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan:

1. Aktivitas visual
    a. Mengamati dengan sungguh-sungguh penjelasan materi melalui strategi PBL
    b. Membaca (buku, koran, majalah, atau artikel)
2. Aktivitas lisan
    a. Mengemukakan pendapat
    b. Mengajukan pertanyaan
    c. Berdiskusi tentang materi pelajaran
    d. Mengemukakan kesimpulan materi yang telah dipelajari
3. Aktivitas mendengarkan
    a. Mendengaran penjelasan melalui media pembelajaran (radio, tape *recorder*, atau MP3)
4. Aktivitas menulis
    a. Mencatat materi-materi atau penjelasan yang penting
    b. Mengerjakan tugas (makalah, laporan, atau resume)
    c. Menggambar skema, konsep, atau poster
5. Aktivitas motorik
    a. Melakukan percobaan, praktik, atau demonstrasi
    b. Keterampilan (membuat, menggerakkan, mencari, menyusun, menempel, atau memilih)
6. Aktivitas mental
    a. Menganalisis masalah yang diangkat baik secara individu maupun kelompok
    b. Menghafal (surah Al-Qur'an, Hadits, atau konsep)

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Keikutsertaan menyelesaikan masalah

7. Aktivitas emosional

   a. Keseriusan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

   b. Keberanian

8. Aktivitas spiritual

   a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

   b. *Tadarrus*

Parepare, 07 Februari 2017
Observer,

Muh. Dihyah
NIM: 13.1100.099

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR INSTRUMEN TES SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs DDI Pekkabata

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : VIII/ Genap

Mata Pelajaran : Fiqih

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat dan teliti!

No	Soal	Bobot
1	Jelaskan perbedaan sedeqah, dan hibah !	10
2	Tuliskan syarat-syarat sah sedeqah !	15
2	Sebutkan perbuatan apa saja yang dapat menghilangkan pahala sedeqah !	25
3	Tuliskan manfaat bersedeqah !	15
4	Berikan sebanyak-banyaknya contoh bantuan yang perlu diberikan kepada orang tua !	25
5	Apa yang anda lakukan dan berikan jika ada teman yang terkena musibah kebakaran rumah !	10

Keterangan: kerjakan menurut pemahaman anda dengan baik dan tepat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LEMBAR INSTRUMEN TES SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs DDI Pekkabata
Tahun Pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Mata Pelajaran : Fiqih

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat dan teliti!

No	Soal	Bobot
1	Jelaskan pengertian dan hukum memberi hadiah !	10
2	Jelaskan perbedaan hadiah dengan sogok-menyogok!	20
3	Tuliskan beberapa manfaat memberi hadiah !	10
4	Tuliskan masing-masing 3 contoh sedekah, hibah, dan hadiah !	25
5	Jelaskan siapa saja yang berhak menerima zakat !	10
6	Ceritakan secara singkat pengalaman anda terkait dengan memberikan bantuan kepada orang lain !	25

Keterangan: kerjakan menurut pemahaman anda dengan baik dan tepat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata

1. **Kegiatan Pembelajaran**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. **Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Pekkabata**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Muh. Dihyah. Lahir di Pekkabata, kabupaten Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 15 Januari 1995 M, bertepatan dengan tanggal 13 Sya'ban 1415 H pada hari Ahad pukul 17.30 WITA dari Ayah yang bernama H. Syamsuddin S.Pd. dan Ibu yang bernama Nuralam. Penulis merupakan anak Pertama dalam status Anak Kandung dari Empat bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 175 Pinrang pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Duampanua pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Duampanua pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Dan mulai bulan Juni tahun 2013 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Selain itu, penulis juga aktif sebagai pengurus organisasi kampus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare pada dua periode serta aktif sebagai salah satu anggota remaja masjid STAIN Parepare. Dalam hal prestasi, penulis pernah meraih juara pertama lomba pidato/ceramah di SMA, penulis juga telah meraih juara pertama bidang qasidah rebana (grup) pada kegiatan Festival Religi dan lomba *microteaching* pada kegiatan *Tarbiyah Awards* se-jurusan Tarbiyah STAIN Parepare.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE